PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018

PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Daftar Isi	**Halaman/ *Pages***	***Table of Contents***

Surat Pernyataan Direksi		***Director's Statement Letter***
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditor's Report***
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018		***Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2019 and 2018***
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	*Consolidated Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	*Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	*Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	*Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

PT PLN BATUBARA
Jalan Warung Buncit Raya No. 10 Kelurahan Kalibata
Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan 12740
Telp.: (021) 29122118; (021) 29122182 fax : (021) 22792183 Website: www.plnbatubara.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018

Kami yang bertandatangan dibawah ini/ *We, the undersigned*:

1. Nama/ *Name* : Rudy Hendra Prastowo
   Alamat kantor/ *Office address* : Jl. Warung Buncit Raya No. 10 Kelurahan Kalibata Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan 12740
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Cipinang Elok II Blok AO No 1 RT 012 / RW 010 Kota Jakarta Timur
   Nomor telepon/*Phone number* : (021) 29122118
   Jabatan/ *Position* : PLT Direktur Utama/ PLT *President Director*

2. Nama/ *Name* : Hartanto Wibowo
   Alamat kantor/ *Office address* : Jl. Warung Buncit Raya No. 10 Kelurahan Kalibata Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan 12740
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Babatan Pratama 28 / PP-37 RT 05 / RW 08 Babatan Wiyung Kota Surabaya
   Nomor telepon/*Phone number* : (021) 29122118
   Jabatan/ *Position* : PLT Direktur Keuangan dan SDM/ PLT *Finance Director and SDM*

menyatakan bahwa/*state that*:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan entitas anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements;
2. The Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the Consolidated Financial statements is complete and correct;
b. The Consolidated Financial Statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement letter is made truthfully.

Jakarta, 13 Mei/ *May 13, 2020*

PT PLN BATUBARA DIREKSI

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

(RUDY HENDRA PRASTOWO)
PLT Direktur Utama/
PLT *President Director*

(HARTANTO WIBOWO)
PLT Direktur Keuangan dan SDM/
PLT *Finance Director and Human Capital Management*

RSM

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/*Number* : 00605/2.1030/AU.1/02/0645-1/1/V/2020

Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT PLN Batubara

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT PLN Batubara ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT PLN Batubara ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on the consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan is a member of the RSM network. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

Licence: KMK No.477/KM.1/2015
Registered at the Indonesia
Financial Services Authority (OJK)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT PLN Batubara dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT PLN Batubara and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian pada Catatan 30.a atas laporan keuangan konsolidasian yang menjelaskan tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap bisnis dan operasi PT PLN Batubara dan entitas anaknya serta asesmen manajemen bahwa tidak terdapat dampak negatif dalam jangka pendek. Meskipun demikian terdapat ketidakpastian dampak dari situasi ini dalam jangka panjang. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 30.a to the consolidated financial statements which describes impact of the Covid-19 pandemic on the business and operations PT PLN Batubara and its subsidiaries and the management assessment that there were no negative impacts in the short term. However there is uncertainty in the impact of this situation in the longer term. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Dedy Sukrisnadi
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0645/
Public Accountant License Number: AP.0645

Jakarta, 13 Mei / *May 13,* 2020

PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2019 Rp	2018 Rp	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4	637,707	609,374	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak berelasi	5	2,122,866	2,506,197	*Trade receivables - related parties*
Persediaan	6	144,054	61,485	*Inventories*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	7	110,298	29,286	*Prepaid expenses and advances*
Aset lancar lainnya		625,373	339,738	*Other current assets*
Jumlah Aset Lancar		**3,640,298**	**3,546,080**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap	11	83,578	7,323	*Property and equipment*
Aset eksplorasi dan evaluasi	8	112,509	129,739	*Exploration and evaluation assets*
Properti pertambangan	9	1,865,423	1,085,690	*Mining properties*
Uang jaminan reklamasi dan penutupan tambang	10	12,664	9,038	*Reclamation and mine closure deposits*
Aset pajak tangguhan	24	3,656	2,901	*Deferred tax assets*
Investasi entitas asosiasi	12	590,525	--	*Investment in associates*
Uang muka pengikatan pembelian batubara	27	128,342	605,702	*Advances for coal purchases*
Uang muka pembelian tambang batubara	27	43,500	243,220	*Advances for purchases of coal mines*
Pajak dibayar di muka	24	381,393	311,499	*Prepaid taxes*
Piutang lain lain		31,582	--	*Other receivables*
Aset tidak lancar lain	13	38,173	36,216	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**3,291,345**	**2,431,328**	***Total Non-current Assets***
JUMLAH ASET		**6,931,643**	**5,977,408**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha	14	2,978,038	3,851,360	*Trade payables*
Utang pajak	24	29,613	99,023	*Taxes payable*
Pendapatan diterima di muka		131,592	--	*Unearned revenue*
Biaya masih harus dibayar	15	303,793	276,017	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	16	276,900	--	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**3,719,936**	**4,226,400**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITY***
Liabilitas imbalan pasca kerja	25	3,608	2,631	*Post-Employment benefits liabilities*
Utang kepada pihak berelasi	17	1,454,564	944,838	*Payables to related party*
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	18	38,494	24,689	*Provision for environmental reclamation and mine closure*
Utang lain-lain	15	119,932	--	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		**1,616,598**	**972,158**	***Total Non-current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**5,336,534**	**5,198,558**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***Owners of the parent***
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 100.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 25.000 saham	19	25,000	25,000	*Share capital - par value of Rp1,000,000 (full amount) per share Authorized - 100,000 shares Subscribed and fully paid -up - 25,000 shares*
Saldo laba		773,206	341,494	*Retained earnings*
Penghasilan komprehensif lain		10,400	15,309	*Other comprehensive income*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		808,606	381,803	*Equity attributable to owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali		786,503	397,047	*Non-controlling interests*
JUMLAH EKUITAS		**1,595,109**	**778,850**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**6,931,643**	**5,977,408**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated

	Catatan/ *Notes*	2019 Rp	2018 Rp	
PENJUALAN	20	17,440,041	16,517,019	***SALES***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban pokok penjualan	21	16,734,576	16,089,609	*Cost of goods sold*
Beban umum dan administrasi	22	76,898	61,391	*General and administrative expenses*
Jumlah beban usaha		**16,811,474**	**16,151,000**	***Total operating expenses***
LABA USAHA		**628,567**	**366,019**	***OPERATING INCOME***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Penghasilan (Beban) bunga		(86,178)	7,054	*Interest income (Expense)*
Pendapatan (Beban) lain-lain - bersih	23	85,587	9,605	*Other income (expenses) - net*
Jumlah penghasilan (beban) lain-lain		**(591)**	**16,659**	***Total other income (expenses)***
LABA SEBELUM PAJAK		**627,976**	**382,678**	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK	24	**(167,533)**	**(98,319)**	***TAX EXPENSES***
LABA TAHUN BERJALAN		**460,443**	**284,359**	***INCOME FOR THE YEAR***
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan				***Other comprehensive income for the year***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				*Items that will not be reclassified to profit or loss*
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		(15)	917	*Remeasurement of defined benefit plans*
Manfaat pajak terkait		4	(229)	*Related income tax benefits*
Penjabaran laporan keuangan entitas asosiasi dan entitas anak		(4,898)	--	*Translation of associates and subsidiary financial statement*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**455,534**	**285,047**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada:				*Income for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk		431,712	270,476	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali		28,731	13,883	*Non-controlling interests*
Jumlah		**460,443**	**284,359**	***Total***
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk		426,803	271,164	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali		28,731	13,883	*Non-controlling interests*
Jumlah		**455,534**	**285,047**	***Total***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Subscribed and paid-up capital stock* Rp	Saldo laba/ *Retained earnings* Rp	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ *Remeasurement on defined benefit plans* Rp	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Penjabaran laporan keuangan entitas asosiasi dan entitas anak/ *Translation of associates and subsidiary financial statement* Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the parent* Rp	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests* Rp	Jumlah ekuitas/ *Total equity* Rp	
Saldo per 1 Januari 2018	19	**25,000**	**71,018**	**(852)**	**15,473**	**110,639**	**346,962**	**457,601**	***Balance as of January 1, 2018***
Laba tahun berjalan		--	270,476	--	--	270,476	13,883	284,359	*Income for the year*
Penghasilan komprehensif lain		--	--	688	--	688	--	688	*Other comprehensive income*
Penambahan modal dan kenaikan nilai wajar porsi kepentingan non-pengendali		--	--	--	--	--	36,202	36,202	*Capital addition and fair value increasement from non-controlling interest*
Saldo per 31 Desember 2018		**25,000**	**341,494**	**(164)**	**15,473**	**381,803**	**397,047**	**778,850**	***Balance as of December 31, 2018***
Laba tahun berjalan		--	431,712	--	--	431,712	28,731	460,443	*Income for the year*
Penghasilan komprehensif lain		--	--	(11)	(4,898)	(4,909)	--	(4,909)	*Other comprehensive income*
Penambahan modal dan kenaikan nilai wajar porsi kepentingan non-pengendali		--	--	--	--	--	360,725	360,725	*Capital addition and fair value increasement from non-controlling interest*
Saldo per 31 Desember 2019		**25,000**	**773,206**	**(175)**	**10,575**	**808,606**	**786,503**	**1,595,109**	***Balance as of December 31, 2019***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019 Rp	2018 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	18,047,302	14,834,678	*Cash receipt from costumer*
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(17,344,655)	(15,996,591)	*cash paid to suppliers and employers*
Kas yang diperoleh dari aktifitas operasi	702,647	(1,161,913)	*cash provided by operations*
Pembayaran pajak penghasilan	(209,027)	(195,252)	*income tax paid*
Penerimaan pendapatan bunga	31,269	--	*Interest income received*
Pembayaran kegiatan usaha lain lain	--	7,937	*Payments of others operating activities*
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	**524,889**	**(1,349,228)**	***Net cash provided by (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Akuisisi entitas anak	(182,242)	(47,142)	*Acquisition of subsidiary*
Investasi entitas asosiasi	(590,539)	--	*Investment in associates*
Pembayaran uang muka pembelian tambang batubara	(43,500)	(44,800)	*Pembayaran of advances for coal mining agreement*
Pengembalian uang muka pengikatan pembelian batubara	--	8,500	*Repayment of advance for coal binding agreement*
Perolehan aset tetap	(72,554)	--	*Acquisition of fixed assets*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	**(888,835)**	**(83,442)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Perolehan utang dari pihak berelasi	492,279	909,395	*Proceeds payable from related party*
Pembayaran utang dari pihak berelasi	(100,000)	--	*Payment of payable from related party*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	**392,279**	**909,395**	***Net cash provided by financing activities***
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**28,333**	**(523,275)**	***NET INCREASE CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**609,374**	**1,132,649**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**637,707**	**609,374**	***CASH AND CAHS EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR***

Tambahan informasi transaksi non kas disajikan di Catatan 29.

Additional information of non cash transaction presented in Note 29.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT PLN Batubara ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 03 tanggal 11 Agustus 2008 dari Lenny Janis Ishak, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-58468.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 3 September 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 11 November 2008, Tambahan No. 91.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menyelenggarakan usaha di bidang penyediaan batubara untuk mendukung pengamanan sebagian pasokan batubara untuk kebutuhan unit-unit Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU") Batubara ataupun kebutuhan lainnya berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Warung Buncit Raya No.10, Kelurahan Kalibata, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan 12740.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing 91 karyawan dan 45 karyawan (tidak diaudit). Jumlah karyawan PT PLN (Persero) yang diperbantukan di Perusahaan masing-masing 18 karyawan dan 8 karyawan (tidak diaudit).

b. Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. General

a. Establishment and General Information

PT PLN Batubara ("the Company") was established based on Deed No. 03 dated August 11, 2008 of Lenny Janis Ishak, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-58468.AH.01.01. Year 2008 dated September 3, 2008 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia dated November 11, 2008, Supplement No. 91.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to operate the business of supply of coal to partially secure the supply of coal for the requirements of Coal Fired Power Plant ("PLTU") units or other requirements based on healthy industry commerce and principles, in accordance by applying the principles of a limited liability company.

The Company's head office is located at Jl. Warung Buncit Raya No.10, Kalibata, Pancoran District, South Jakarta, 12740.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company had a total number of 91 and 45 employees, respectively (unaudited). Total numbers of employees assigned by PT PLN (Persero) to the Company were 18 and 8 employees, respectively (unaudited).

b. Commissioners and Directors

As of December 31, 2019 and 2018, the composition of the Company's Management consist of followings:

	2019	2018	
Pelaksana Tugas Komisaris Utama	Harlen	Harlen	*Acting President Commissioner*
Komisaris	Sulistyo Biantoro	Sulistyo Biantoro	*Commissioner*
Pelaksana Tugas Direksi Utama	Rudy Hendra Prastowo	Rudy Hendra Prastowo	*Acting President Director*
Pelaksana Tugas Direksi keuangan dan Direksi Sumber Daya Manusia	Hartanto Wibowo	Hartanto Wibowo	*Acting President Director and Director of Finance*
Pelaksana Tugas Direktur Operasi	Rudy Hendra Prastowo	Djoko Martono	*Acting Director of Operation*

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki saham entitas anak baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

c. Subsidiaries

The Company has ownership interests, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership* 2019 %	2018 %	Tahun operasi komersial/ *Year of commercial operation*	Jumlah aset sebelum eliminasi **)/ *Total assets before elimination **)* 2019 Rp	2018 Rp
PT Jambi Prima Coal ("JPC")	Jambi	Pertambangan batubara/ Coal mining	60.00	60.00	2010	242	175
PT PLN Batubara Investasi ("BBI") dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta	Investasi/ *Investment*	99.96	99.96	2018	1,890	240
PT Bangun Persada Jambi Energi ("BPJE")*)	Jambi	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	80.00	80.00	***)	54	50
PT Mahakarya Abadi Prima (MAP)*)	Jambi	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	80.00	80.00	***)	5	5
PT Bayan Koalindo Lestari ("BKL")*)	Palembang	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	51.00	--	2018	489	--
PT Prima Bara Indonesia ("PBI")*)	Kalimantan Tengah	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	51.00	--	***)	104	--
PT PLN Batubara Niaga ("BBN")	Jakarta	Perdangan bahan bakar/ *Fuel trading*	100.00	--	***)	50	--

*) Pemilikan tidak langsung/ *Indirect ownership*
**) Dalam miliaran rupiah/ *Stated in billions of rupiah*
***) Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*

PT PLN Batubara Investasi (“BBI”)

Pada tanggal 19 Januari 2018, Perusahaan mendirikan PT PLN Batubara Investasi (“BBI”), entitas anak yang bergerak dibidang perdagangan dan investasi terkait energi primer batubara, dengan penyertaan saham sebesar Rp2.499 yang merupakan 99,99% kepemilikan saham di BBI. Pendirian ini berdasarkan akta notaris No.22 tanggal 19 Januari 2018 dari Ina Rosaina, S.H., notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0003109.AH.01.01 Tahun 2018.

PT PLN Batubara Investasi (“BBI”)

On January 19, 2018, the Company established PT PLN Batubara Investasi (“BBI”), a subsidiary engaged in trading and investment of coal, with share ownership amounted to Rp2,499 which are 99.99% share ownership in BBI. This establisment based on notarial deed No.22 dated January 19, 2018 from Ina Rosaina, S.H., notary in Jakarta, and approved by the Minister of Justice and Human Rights of Indonesia in his decision letter No. AHU-0003109.AH.01.01 Tahun 2018.

PT Bangun Persada Jambi Energi (“BPJE”)

Pada tahun 2018, BBI, entitas anak, melakukan akuisisi 80% saham BPJE dengan biaya perolehan sebesar Rp66.500.

BPJE berdomisili di Jakarta dengan lokasi tambang di Sarolangun, Jambi. Jenis usaha BPJE adalah perdagangan, pertambangan dan jasa kecuali jasa dibidang hukum dan pajak. Kegiatan BPJE saat ini adalah pertambangan batubara.

PT Bangun Persada Jambi Energi (“BPJE”)

On 2018, BBI, a subsidiary, acquired 80% equity ownership of BPJE at acquisition cost Rp66,500.

BPJE is domiciled in Jakarta and its mine site is located in Sarolangun, Jambi. Types of Business of BPJE are trading, mining, and services except in law and tax services. Currently, the BPJE engaged in coal mining.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar bersih aset BPJE berdasarkan pada laporan keuangan audit BPJE per tanggal 31 Maret 2017. Nilai wajar diperkirakan dengan menggunakan pendekatan pendapatan, yaitu metode *Discounted Cash Flow* ("DCF"), dan dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Yanuar Bey & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporan tertanggal 28 Mei 2018.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the identifiable net assets of BPJE, based on the March 31, 2017 audited financial statements of BPJE. The fair value was estimated by applying the income approach, with Discounted Cash Flow ("DCF") method, and was determined by Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Yanuar Bey & Rekan, an independent appraiser, based on its report dated May 28, 2018.

Berikut ini adalah asumsi dan masukan data dalam menghitung nilai wajar:

- Tingkat biaya moda : 13,62%;
- Harga dan kualitas batubara untuk BPJE;
- Harga bahan bakar berdasarkan harga *Australian Coal Price;*
- WACC : 12,70%.

The following are the assumptions and inputs in calculating the fair value:

- *Cost of equity : 13.62%;*
- *Coal price benchmark for BPJE's coal quality;*
- *Fuel price is referenced to Australian Coal Price;*
- *WACC : 12.70%.*

Pada saat tanggal akuisisi, perincian nilai wajar aset bersih BPJE yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

As of the acquisition date, the fair value of identifiable net assets acquired of BPJE is as follows:

	Rp	
Properti pertambangan	83,125	*Minning properties*
Liabilitas jangka panjang	--	*Non-current liabilities*
Aset bersih	**83,125**	***Net assets***

Goodwill atas akuisisi BPJE ditentukan sebagai berikut:

Goodwill from the acquisition of BPJE is determined as follows:

	Rp	
Pembayaran kas	66,500	*Cash consideration paid*
Kepentingan non-pengendali pada nilai wajar aset yang diakuisisi	16,625	*Non-controlling interest on the fair value of identifiable net assets acquired*
Jumlah	83,125	*Total*
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(83,125)	*Less: Fair value of the identifiable net assets acquired*
Goodwill	--	***Goodwill***

PT Mahakarya Abadi Prima ("MAP")

Pada tahun 2018, BBI, entitas anak, melakukan akuisisi 80% saham PT Mahakarya Abadi Prima ("MAP") dengan biaya perolehan sebesar Rp78.300.

PT Mahakarya Abadi Prima ("MAP")

In 2018, BBI, a subsidiary, acquired 80% equity ownership of PT Mahakarya Abadi Prima ("MAP") at acquisition cost Rp78,300.

MAP berdomisili di Jakarta dengan lokasi tambang di Sarolangun, Jambi. Jenis usaha MAP adalah pertambangan dan perdagangan batubara.

MAP is domiciled in Jakarta and its mine site is located in Sarolangun, Jambi. Type of Business of MAP is coal mining and trading.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar bersih aset MAP berdasarkan pada laporan keuangan audit MAP per tanggal 31 Maret 2017. Nilai wajar diperkirakan dengan menggunakan pendekatan pendapatan, yaitu metode *Discounted Cash Flow* ("DCF"), dan dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Yanuar Bey & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporan tertanggal 28 Mei 2018.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the identifiable net assets of MAP, based on the March 31, 2017 audited financial statements of MAP. The fair value was estimated by applying the income approach, with Discounted Cash Flow ("DCF") method, and was determined by Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Yanuar Bey & Rekan, an independent appraiser, based on its report dated May 28, 2018.

Berikut ini adalah asumsi dan masukan data dalam menghitung nilai wajar:

- Tingkat biaya modal: 13,62%;
- Harga dan kualitas batubara untuk MAP;
- Harga bahan bakar berdasarkan harga Australian Coal Price;
- WACC: 12,70%.

The following are the assumptions and inputs in calculating the fair value:

- *Cost of equity : 13.62%;*
- *Coal price benchmark for MAP's coal quality;*
- *Fuel price is referenced to Australian Coal Price;*
- *WACC : 12.70%.*

Pada saat tanggal akuisisi, perincian nilai wajar aset bersih MAP yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

As of the acquisition date, the fair value of identifiable net assets acquired of MAP is as follows:

	Rp	
		Current assets
Properti pertambangan	97,875	*Minning properties*
Aset bersih	**97,875**	***Net assets***

Goodwill atas akuisisi MAP ditentukan sebagai berikut:

Goodwill from the acquisition of MAP is determined as follows:

	Rp	
Pembayaran kas	78,300	*Cash consideration paid*
Kepentingan non-pengendali pada nilai wajar aset yang diakuisisi	19,575	*Non-controlling interest on the fair value of identifiable net assets acquired*
Jumlah	97,875	*Total*
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(97,875)	*Less: Fair value of the identifiable net assets acquired*
Goodwill	**--**	***Goodwill***

PT Banyan Koalindo Lestari ("BKL")

Pada tahun 2019, BBI, entitas anak, melakukan akuisisi 51% PT Banyan Koalindo Lestari ("BKL") dengan biaya perolehan sebesar Rp332.462.

BKL berdomisili di Jakarta dengan lokasi tambang di Tanjung Raja, Rawas Ilir, Musi Rawas, Sumatera Selatan. Jenis usaha BKL adalah pertambangan dan perdagangan batubara.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar bersih aset BKL berdasarkan pada laporan keuangan audit BKL per tanggal 8 Januari 2019. Nilai wajar diperkirakan dengan menggunakan pendekatan biaya, yaitu metode *Discounted Cash Flow* ("DCF"), dan dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Desmar, Ferdinand, Hendriawan, dan Rekan, penilai independen, berdasarkan laporan tertanggal 19 Juni 2019.

Berikut ini adalah asumsi dan masukan data dalam menghitung nilai wajar:

- Tingkat biaya modal : 12,70%;
- Harga dan kualitas batubara untuk BKL;
- Harga bahan bakar berdasarkan harga Australian Coal Price;
- Asumsi nilai tukar rupiah Rp. 14.031/USD;
- WACC : 10,19%.

Pada saat tanggal akuisisi, perincian nilai wajar aset bersih BKL yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

PT Banyan Koalindo Lestari ("BKL")

In 2019, BBI, a subsidiary, acquired 51% equity ownership of PT Banyan Koalindo Lestari ("BKL") at acquisition cost Rp332,462.

BKL is domiciled in Jakarta and its mine site located in Tanjung Raja, Rawas Ilir, Musi Rawas, Sumatera Selatan. Type of Business of BKL is coal mining and trading.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the identifiable net assets of BKL, based on the January 8, 2019 audited financial statements of BKL. The fair value was estimated by applying the cost approach, with Discounted Cash Flow ("DCF") method, and was determined by Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Desmar, Ferdinand, Hendriawan & Rekan, an independent appraiser, based on its report dated June 19, 2019.

The following are the assumptions and inputs in calculating the fair value:

- *Cost of equity: 12.70%;*
- *Coal price and quality benchmark for BKL;*
- *Fuel price is referenced to Australian Coal Price;*
- *Assuming the rupiah exchange rate of Rp. 14,031 / USD;*
- *WACC : 10.19%.*

As of the acquisition date, the fair value of identifiable net assets acquired of BKL is as follows:

	Rp	
Aset lancar	21,495	*Current assets*
Aset tidak lancar	435,002	*Non-current assets*
Properti pertambangan	704,053	*Minning properties*
Liabilitas jangka pendek	(172,878)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(245,189)	*Non-current liabilities*
Aset bersih	**742,483**	***Net assets***

Keuntungan pembelian dengan diskon atas akuisisi BKL ditentukan sebagai berikut:

Gains of purchasing at a discount from the acquisition of BKL is determined as follows:

	Rp	
Pembayaran kas	332,462	*Cash consideration paid*
Kepentingan non-pengendali pada nilai wajar aset yang diakuisisi	319,411	*Non-controlling interest on the fair value of identifiable net assets acquired*
Jumlah	651,873	*Total*
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(742,483)	*Less: Fair value of the identifiable net assets acquired*
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	**(90,609)**	***Gain in purchase with discount***

PT Prima Bara Indonesia ("PBI")

Pada tahun 2019, BBI, entitas anak, melakukan akuisisi 51% saham PT Prima Bara Indonesia ("PBI") dengan biaya perolehan sebesar Rp43.000.

PBI berdomisili di Banjarbaru dengan kantor pusat Jl. Puyau RT. 012 RW. 03 Kelurahan Sungai Besar Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru. Jenis usaha PBI dalam bidang pertambangan.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih PBI berdasarkan pada laporan keuangan interim yang tidak tidak audit per 29 April 2019. Nilai wajar diperkirakan dengan menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Arus Kas Terdiskonto, dan dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Rengganis, Hamid & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporan tertanggal 24 Mei 2019.

Berikut ini asumsi dan masukan data dalam menghitung nilai wajar :

- Tingkat biaya ekuitas : 12,54 %;
- Harga dasar batubara : 17,5 $;
- Tingkat diskonto: 12,54%.

PT Prima Bara Indonesia ("PBI")

In 2019, BBI, a subsidiary, acquired 51% equity ownership of PT Prima Bara Indonesia ("PBI") at acquisition cost Rp43,000.

PBI is domiciled in Banjarbaru and its head office is located in Jl. Puyau RT. 012 RW. 03 Sungai Besar Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru. Type of Business of PBI is coal mining.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the identifiable net assets of PBI, based on the April 29, 2019 anaudited financial statements. The fair value was estimated by applying the income approach with Discounted Cash Flow method, and was determined by Kantor Jasa Penilai Publik ('KJPP") Rengganis, Hamid & Rekan an independent appraiser, based on its report dated May 24, 2019.

The following are the assumptions and inputs in calculating the fair value :

- *Cost of equity : 12.54%;*
- *Based Coal price : 17.5 $.*
- *Discount rate : 12.54%.*

Pada saat tanggal akuisisi, perincian nilai wajar pada aset bersih PBI yang diakuisisi adalah sebagai berikut :

As of the acquistition date, the fair value of identifiable net assets acquired of PBI is as follow:

	Rp	
Aset lancar	8	*Current assets*
Aset tidak lancar	3,319	*Non-current assets*
Properti pertambangan	83,289	*Minning properties*
Liabilitas jangka pendek	(115)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(789)	*Non-current liabilities*
Aset bersih	**85,712**	***Net assets***

Keuntungan pembelian dengan diskon atas akuisisi PBI ditentukan sebagai berikut:

Gains of purchasing at a discount from the acquisition of PBI is determined as follows:

	Rp	
Pembayaran kas	43,000	*Cash consideration paid*
Kepentingan non-pengendali pada nilai wajar aset yang diakuisisi	41,314	*Non-controlling interest on the fair value of identifiable net assets acquired*
Jumlah	84,314	*Total*
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(85,713)	*Less: Fair value of the identifiable net assets acquired*
Keuntungan pembeian dengan diskon	**(1,399)**	***Gains of purchasing at a discount***

PT PLN Batubara Niaga ("BBN")

Pada tanggal 2 Agustus 2019, Perusahaan mendirikan PT PLN Batubara Niaga ("BBN"), entitas anak, yang bergerak dibidang perdagangan besar bahan bakar padat, cair dan produk yang berkaitan dengan itu, dengan penyertaan saham sebesar Rp50.000 yang merupakan 100,00% kepemilikan saham di BBN.

Pendirian ini berdasarkan akta notaris No.2 tanggal 2 Agustus 2019 dari Ina Rosaina, S.H., notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0037730.AH.01.01 Tahun 2019

PT PLN Batubara Niaga ("BBN")

On August 2, 2019, the Company established PT PLN Batubara Niaga ("BBN"), a subsidiary, engaged in trading of solid and liquid fuel products and related to solid and liquid fuel, with share ownership amounted to Rp50,000 which are 100.00% share ownership in BBN.

This establishment based on notarial deed No.2 dated August 2, 2019 from Ina Rosaina S.H., notary in Jakarta, and approved by the Minister of Justice and Human Rights of Indonesia in his decision letter No. AHU-0037730.AH.01.01 Tahun 2019.

d. Izin Pertambangan

d. Mining Licences

Entitas/ *Entity*	Lokasi/ *Location*	Tanggal perolehan izin produksi/ *Production license acquisition date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Total cadangan terbukti (MT)/ *Proven reserve (MT)*	Total cadangan terkira (MT)/ *Probable reserve (MT)*
JPC	Jambi	28 Desember 2009/ December 28, 2009	28 Desember 2027/ December 28, 2027	63,000,000	27,000,000
BPJE	Jambi	28 Desember 2011/ *December 28, 2011*	28 Desember 2031/ *December 28, 2031*	4,000,000	3,000,000
MAP	Jambi	31 Maret 2015/ *March 31, 2015*	31 Maret 2035/ *March 31, 2035*	11,000,000	7,000,000
BKL	Palembang	19 April 2010/ *April 19, 2010*	18 April 2030/ *April 18, 2030*	18,100,000	2,700,000
PBI	Kalimantan Tengah	17 Februari 2015/ *February 17, 2015*	17 Februari 2035/ *February 17, 2035*	22,000,000	17,000,000

Informasi terkait jumlah cadangan yang tercantum dalam laporan ini didasarkan pada:

a. JPC, BPJE dan MAP berdasarkan *Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 July 2017* oleh RPMGlobal tanggal 19 Oktober 2017;
b. BKL berdasarkan *Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 July 2017* oleh NRMConsulting tanggal 31 Juli 2018; dan
c. PBI berdasarkan *Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 July 2018* oleh RPMGlobal tanggal 29 Januari 2019.

Information in this report relates to amount of reserves based on:

a. JPC, BPJE, and MAP based on Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at July 31, 2017 by RPMGlobal dated October 19, 2017;
b. BKL based on Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at July 31, 2017 by NRM Consulting dated July 31, 2018; and
c. PBI based on Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at July 31, 2018 by RPMGlobal dated January 29, 2019.

2. Kebijakan Akuntansi Penting

2. Significant Accounting Policies

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia. ("DSAK-IAI").

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI").

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared on the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Company. The measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak yang dikendalikan oleh Perusahaan atau entitas anak. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak masing-masing yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai

c. Basic of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiaries controlled by the Company or its subsidiaries. Control is achieved when the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in the respective subsidiaries' that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the

tercatat kepentingan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Perusahaan.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

(a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
(b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non-pengendali);
(c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima, jika ada, dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
(d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
(e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
(f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Company and its subsidiaries' interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the Company losses control over the subsidiaries, the Company:

(a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control ceases;
(b) Derecognizes the carrying amounts of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control ceases (including any components of other comprehensive income attributable to them);
(c) Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstance that resulted in the cessation of control;
(d) Recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control ceases;
(e) Reclassifies to profit or loss, or directly transfer to retained earnings if required by other Financial Accounting Standards, the amounts recognized in other comprehensive income in relation to the former subsidiary; and
(f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the owners of the parent.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada

d. Business Combinations

Business combination is a transaction or other events in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value,

nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi.

which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiaries, liabilities incurred by the Company and its subsidiaries to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Company and its subsidiaries in exchange for control of the acquiree.

Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired, and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode

When the consideration transferred by the Company and its subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed

pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan, dengan diakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. A contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to the reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui di dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai ketika kepemilikannya dilepas/ dijual.

When a business combination is achieved in stages, the Company and its subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate when those interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incompleted by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incompleted. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. PSAK Baru dan Revisi, serta ISAK yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019

Pengesahan amandemen dan penyesuaian atas PSAK dan ISAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, adalah sebagai berikut:

- PSAK 22 (Penyesuaian 2018): Kombinasi Bisnis;
- PSAK 24 (Amandemen 2018): Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program;
- PSAK 26 (Penyesuaian 2018): Biaya Pinjaman;
- PSAK 46 (Penyesuaian 2018): Pajak Penghasilan;
- PSAK 66 (Penyesuaian 2018): Pengaturan Bersama;
- ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka;
- ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

e. New and Revised SFAS and ISFAS effective for the year beginning on or after January 1, 2019

Ratification of amendments and improvements of SFAS and ISFAS issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accounting ("DSAK-IAI"), effective for the year beginning on January 1, 2019, are as follows:

- *SFAS 22 (Improvement 2018): Business Combination;*
- *SFAS 24 (Amendment 2018): Employee Benefit regarding Plan Amendment, Curtailment or Settlement;*
- *SFAS 26 (Improvement 2018): Borrowing Cost;*
- *SFAS 46 (Improvement 2018): Income Taxes;*
- *SFAS 66 (Improvement 2018): Joint Arrangement;*
- *ISFAS 33: Foreign Currency Transactions and Advance Consideration;*
- *ISFAS 34: Uncertainty over Income Tax Treatments.*

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial years.

f. PSAK Baru dan Revisi, serta ISAK yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 dan setelahnya

Interpretasi standar berikut ini efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (Amandemen): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 62 (Amandemen): Kontrak Asuransi – Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi;
- PSAK 71: Instrumen Keuangan;

f. New and Revised SFAS and ISFAS effective for the year beginning on January 1, 2020 onwards

The following interpretation to standard will be effective for year beginning on or after January 1, 2020, with early application is permitted:

- *SFAS 15 (Amendment): Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures;*
- *SFAS 62 (Amendment): Insurance Contract – Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts;*
- *SFAS 71: Financial Instruments;*

- PSAK 71 (Amandemen): Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 73: Sewa;
- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba;
- PSAK 1 (Amendemen 2019): Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan;
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 13: Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba;
- PSAK 25 (Amendemen 2019): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- PSAK 102 (Revisi 2019): Akuntansi Murabahah;
- ISAK 101: Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan;
- ISAK 102: Penurunan Nilai Piutang Murabahah.

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112: Akuntansi Wakaf;
- PSAK 22 (Amendemen 2019): Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen standar, dan interpretasi atas standar serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

- *SFAS 71 (Amendment): Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation;*
- *SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers;*
- *SFAS 73: Lease;*
- *ISFAS 35: Presentation of Non-profit oriented entity Financial Statements;*
- *SFAS 1 (Amendment 2019): Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements;*
- *SFAS 1 (Improvement 2019): Presentation of Financial Statements;*
- *SFAS 13: Revocation of SFAS 45: Nonprofit Entity Financial Reporting;*
- *SFAS 25 (Amendment 2019): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimatesand Errors;*
- *SFAS 102 (Revised 2019): Accounting for Murabahah;*
- *ISFAS 101: Revenue Recognition on Deferred Murabahah without Significant Risk related to Inventories Ownership;*
- *ISFAS 102: Impairment on Murabahah Receivable.*

Standard effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application is permitted are:

- *SFAS 112: Wakaf Accounting;*
- *SFAS 22 (Amendment 2019): Business Combinations regarding Definition of Business.*

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are still evaluating the potential impact of these new standards, amendments, and interpretations of standards to the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements.

g. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat

g. Foreign Currency Transactions and Translation

The accounts of the Company and its subdisiaries are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates

terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali selisih kurs mata uang asing yang dikapitalisasi sebagai biaya pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut:

of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss, except those foreign exchange differences which are capitalized as borrowing costs.

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2019 and 2018, are as follows:

	2019	2018	
	Kurs tengah/ *Middle rate* Rp *)	Kurs tengah/ *Middle rate* Rp *)	
Mata uang			*Currency*
US$	13,901	14,481	*US$*

*) dalam jumlah penuh/ *in full amount*

h. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor) :

(a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

h. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

(a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions apply:
   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh Pemerintah. Pemerintah mengacu kepada Pemerintah, instansi Pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

A government related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan Pemegang Saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

Government related entity can be an entity which is controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance or Local Government being the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of Republic of Indonesia, represented by the Ministry of BUMN as shareholder's representative.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 26.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 26.

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan yang tersedia untuk dijual.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (“FVTPL”)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

ii. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

i. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

All financial assets are recognized and derecognized on the trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as a fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Subsequent Measurement of Financial Assets

The Company and its subsidiaries’ financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, and available-for-sale.

i. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (“FVTPL”)

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

ii. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

(a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
(b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
(c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (“AFS”)
AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan pada FVTPL.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam pengasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan entitas anak mengukur nilai wajar instrumen ekuitas yang tidak tercatat di pasar aktif dengan menggunakan teknik penilaian berdasarkan asumsi yang wajar. Dalam

(a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;

(b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or

(c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.

iii. Available-for-Sale Financial Assets (“AFS”)
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as loans and receivables, held to maturity investments or financial assets at FVTPL.

On subsequent measurement, the AFS are carried at fair value, with gains or losses recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gain and losses, until they are derecognized. At that time, the cummulative gain or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as reclassification adjustment.

The Company and subsidiaries measures the fair value of non-listed equity instruments by applying valuation techniques based on reasonable assumptions. In the limited case where

keadaan tertentu dimana kisaran estimasi nilai wajar yang realistis cukup signifikan dan probabilitas berbagai estimasi tidak dapat dinilai secara wajar, maka Perusahaan dan entitas anak mengukur nilai wajar instrumen AFS tersebut pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

the range of reasonable fair value measurements is significantly wide and the probabilities of the various estimates cannot be reasonably assessed, the Company and subsidiaries records such AFS instruments at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company and its subsidiaries rights to receive the dividends are established.

Metode Suku Bunga Efektif
Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective Interest Method
The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Penurunan Nilai Aset Keuangan
Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Impairment of Financial Assets
Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization, or*
- *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan,

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of

kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dicatat ke laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

With the exception of AFS equity instruments, if in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after P was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

In respect of AFS equity, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan
Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka

Derecognition of Financial Assets
The Company and its subsidiaries derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognize their retained interest in the asset and an associated

Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Company and its subsidiaries retain an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and its subsidiaries allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Reklasifikasi
Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi instrumen derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan dan entitas anak sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dan entitas anak dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Reclassification
The Company and its subsidiaries shall not reclassify a derivative instrument out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company and its subsidiaries as at fair value through profit or loss. The Company and its subsidiaries may reclassify the financial asset out of the fair value through profit or loss category if it is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company and its subsidiaries shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan dan entitas anak, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

If, as a result of a change in the Company and its subsidiaries intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held-to-maturity investments, it shall be reclassified to available-for–sale investments and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sale or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Pengukuran Nilai Wajar
Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair Value Measurement
Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

(i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
(ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
(iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan dan entitas anak sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan dan entitas anak pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

(i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);
(ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);
(iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company and its subsidiaries use market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company and its subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company and its subsidiaries at the end of the reporting period during which the change occurred.

j. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi Sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

j. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as Liabilities or Equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity

Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan
Liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif dengan beban bunga diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan
Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

k. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:
- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

l. Kas dan Setara Kas
Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

m. Persediaan
Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

instruments are recorded as the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities
Financial liabilities are initially recognized at fair value, net of transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective interest rate.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities, when and only when the Company and its subsidiaries obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities
The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:
- *currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and*
- *intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

l. Cash and Cash Equivalents
For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

m. Inventories
Inventories are stated at cost or net realisable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

n. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

n. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

The initial cost of property and equipment consists of purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable cost in bringing the property and equipment to its working condition for its intended use. After recognition, property and equipment are measured using the cost model.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Jalan pertambangan	13.5	*Mining road*
Bangunan	10	*Buildings*
Mesin	4-16	*Machineries*
Kendaraan	4-8	*Vehicles*
Peralatan kantor	4-8	*Office equipments*

Masa manfaat ekonomis, nilai sisa dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap diakui sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The costs of maintenance and repairments are charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as assets if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When property and equipment are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts. Any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

o. Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Pekerjaan dalam penyelesaian merupakan aktiva tetap dalam pembangunan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap masing-masing dan akan disusutkan ketika konstruksi secara substansial selesai dan aset siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

o. Construction In Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

p. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau

(ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

p. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise of costs that are directly attributable to:

- *acquisition of rights to explore;*
- *topographical, geological, geochemical and geophysical studies;*
- *exploratory drilling;*
- *trenching and sampling; and*
- *activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.*

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Exploration and evaluation assets are recorded at cost less impairment charges. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

q. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya, dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi. Di dalam investasi Perusahaan dan entitas anak atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan mengunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai PSAK 58 (Revisi 2009); Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Perusahaan dan entitas anak atas laba rugi atas entitas asosiasi setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian perusahaan atas penghasilan komprehensif lainnya setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua

q. Investment in Associate

Associates are all entities over which the Company and its subsidiaries have significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of the profit or the loss of the investee after the date of acquisition. The Company and its subsidiaries investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with SFAS 58 (Revised 2009); Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. In applying the equity method of accounting, the Company and its subsidiaries share of its associate's post-acquisition profits or losses is recognized in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. These post-acquisition movements and distributions received from an associate are adjusted against the carrying amounts of the investment. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries interests in those associates (which includes

kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Perusahaan dan entitas anak dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar bagian Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak.

Unrealized gains on transactions between the Company and its subsidiaries and associate are eliminated to the extent of the Company and its subsidiaries interests in the associate. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the assets transferred. The accounting policies of the associate have been changed when necessary to ensure consistency with the accounting policy adopted by the Company and its subsidiaries.

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan dan entitas anak menentukan apakah ada bukti objektif bahwa terdapat indikasi penurunan nilai untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2014) sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The Company and its subsidiaries determine at each reporting date whether there is any objective evidence that impairment indicators exist to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company and its subsidiaries investment in an associate. If impairment indicators exist, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with SFAS 48 (Revised 2014), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with SFAS 48 (Revised 2014) to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries discontinue the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

a. jika investasi menjadi entitas anak;

b. jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan dan entitas anak mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar;

c. ketika Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan dan entitas anak mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

a. if the investment becomes a subsidiary;

b. If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Company and its subsidiaries measure the retained interest at fair value;

c. When the Company and its subsidiaries discontinue the use of the equity method, the Company and its subsidiaries account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.

When the Company and its subsidiarie transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

r. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan yang terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, akan ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan apabila terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan. Jika tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Properti pertambangan (termasuk biaya explorasi, evaluasi dan pengembangan dan pembayaran untuk memperoleh hak atas mineral dan sewa) diamortisasi menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah untuk setiap *area of interest*. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan diuji penurunan nilai berdasarkan kebijakan pada Catatan 2.t.

r. Mining Properties

Development expenditures are incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures are carried forward as part of the mining property when it is probable that additional future economic benefits. Otherwise these expenditures are classified as a cost of production.

Mining properties (including exploration, evaluation and development expenditures and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the units of production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units of production basis results in a amortization charge proportional to the depletion of the proved and probable reserves.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2.t.

s. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu,

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the

kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

t. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar kelebihan jumlah tercatat aset atas jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

t. Impairment of Non-financial Assets

Assets that are subject to amortisation or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Pembalikan rugi penurunan nilai, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan

Reversal on impairment loss for assets would be recognised if, and only if, there had been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in profit or loss. The reversal will not result in a carrying amount of an asset that exceeds what the depreciated cost

didepresiasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan.

would have been had the impairment not been recognised at the date at which the impairment was reversed.

u. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

u. Trade Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less after the reporting date. If not, they are presented as non-current liabilities.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan batubara harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

v. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sale of coal is recognised when all of the following conditions are satisfied:

- *The Company and subsidiaries has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Company and subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be reliably measured;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be reliably measured.*

w. Imbalan Kerja

Imbalan Pascakerja

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti bagi semua karyawan tetap. Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan pascakerja lain tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan kebijakan Perusahaan dan entitas anak.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program.

w. Employee Benefits

Post-employment Benefits

The Company and its subsidiaries has established a defined benefit pension plan covering all permanent employees. The Company and its subsidiaries also provides other unfunded defined post-employment benefit plans for its qualifying employees based on the Company and its subsidiaries policies.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the Projected Unit Credit Method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Actuarial gain or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period which they arise.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Past service costs are recognised immediately other comprehensive income in the period in which they occur.

Imbalan Kerja Jangka Panjang
Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Perusahaan dan entitas anak mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Long-term Benefits
Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service costs are recognised immediately in profit or loss. The Company and its subsidiary recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement of a defined benefit plan is recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui laba rugi.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged to profit or loss.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

The long-term employee benefits obligation recognised in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak

x. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax expense is determined based on the taxable profit for

dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

the year computed using the prevailing tax rates.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laporan laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred taxes are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan dalam sebagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognized proportionally with the accounting revenue recognized and presented as part of the operating expenses account in the current year as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amounts already paid in respect of current and prior periods exceed the amounts due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carry forward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

a) pengakuan awal *goodwill*; atau
b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

a) the initial recognition of goodwill; or
b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the consolidated financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and deferred tax liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus, jika dan hanya jika, ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara

Deferred tax assets and liabilities are offset, if and only if, when there is legally enforceable right to set off current tax assets

hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan ketika liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

3. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi dibuat berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direviu secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Sumber Ketidakpastian Estimasi
Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang
Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa

3. Critical Accounting Judgments and Estimates

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is being revised, if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Sources of Estimation Uncertainty
The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, which have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is an objective evidence that the

kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

loss event has occurred. Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat dipulihkan kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan perhitungan nilai pakai.

Impairment of Non-financial Assets

In accordance with the Company and its subsidiary's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognised to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating unit is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan, biaya operasi dan restorasi serta belanja modal di masa depan.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserve, operating cost and site restoration cost and future capital expenditure.

Pajak Penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Perusahaan dan entitas anak, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Income Taxes

The calculations of income tax expense for the Company and its subsidiaries require judgments and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgments and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxation. As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Company and its subsidiaries, through negotiations with the relevant tax authorities can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Estimasi Cadangan

Perusahaan dan entitas anak menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam "Standar Nasional Indonesia". Dalam memperkirakan cadangan batubara diperlukan beberapa asumsi seperti asumsi geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknis produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Penaksiran jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara mengharuskan ukuran, bentuk dan kedalaman batubara atau lahan ditentukan dengan menganalisa data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan dalam membuat estimasi cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena tambahan data geologis dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dan entitas anak dalam berbagai cara, di antaranya:

- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis unit produksi.
- Provisi untuk pengelolaan dan reklamasilingkungan hidup dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan mempengaruhi ekspektasi atas saat atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

Provisi untuk Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak dalam pengakuan nilai provisi untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, serta waktu, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan atas biaya di masa mendatang dengan jumlah yang dicadangkan saat ini.

Reserve Estimates

The Company and subsidiaries determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the "Standar Nasional Indonesia". In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or clorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves charge from period to period, and because additional geological data are generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes is reported reserves may affects the Company and subsidiaries' financial results and positions in a number ways, including the following:

- *Depreciation and amortization charged in the statement of profit or loss and othercomprehensive income may change where such charges are determined on the units-of-production basis.*
- *Provision for environmental and reclamation costs may change where changes in estimared reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*

Provision for Environmental and Reclamation Costs

The Company and subsidiaries' accounting policy for the recognition of provision for environmental and reclamation costs requires significant estimates and assumptions, such as requirements of the relevant legal and regulatory framework, and the timing, extent and costs of required environmental and reclamation activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided.

Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi ditinjau dan diperbarui secara berkala berdasarkan pada fakta dan keadaan pada saat itu. Saldo provisi ini dicatat sebagai bagian dari "Penyisihan Reklamasi Lingkungan dan Restorasi Lingkungan".

The provision recognized for each location is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at that time. The balance of the provision is recorded as part of "Provision for Environmental Reclamation and Mine Closure".

Biaya Pengupasan Tangguhan
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan diamortisasi selama umur tambang berdasarkan pada unit produksi.

Deferred Stripping Costs
Stripping costs are amotised over the life of the mine on a unit of production basis.

Ketika kegiatan penambangan mengoperasikan beberapa pit terbuka yang dianggap sebagai operasi terpisah untuk tujuan perencanaan tambang, biaya pengupasan tanah awal dicatat secara terpisah untuk tujuan perencanaan tambang, biaya pengupasan tanah awal dicatat secara terpisah dengan mengacu pada *coal seam* dari setiap pit yang terpisah. Namun, jika pit tersebut saling terintegrasi, maka biaya pengupasan tanah awal dari pit kedua dan selanjutnya dianggap sebagai operasi terpisah atau terintegrasi tergantung pada keadaan spesifik setiap tambang.

Where a mine operates several open pits that are regarded as separate operations for the purpose of mine planning, initial stripping costs are accounted for separately by reference to the coal seam from each separate pit. If, however, the pits are highly integrated, the initial stripping of the second and subsequent pits is considered to be production phase stripping. The Company and subsidiaries determination of whether multiple pit mines are considered separate or integrated operations depends on each mine's specific circumstances.

Tanggal Mulai Produksi
Perusahaan dan entitas anak menilai kondisi setiap tambang dalam tahap pengembangan untuk menetapkan kapan suatu tambang dipindahkan ke tahap produksi yaitu saat dimana tambang tersebut secara subtansial telah dikembangkan dan siap untuk berproduksi secara komersial. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tanggal mulai produksi didasarkan pada kondisi masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi tambang yang dimaksud. Perusahaan mempertirnbangkan beberapa kriteria dalam menentukan kapan tahap produksi dapat dimulai dan mereklasifikasi nilai terkait dari ''Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tambang Ditangguhkan yang belum Mencapai Tahap Produksi Komersial" menjadi "Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tambang Ditangguhkan Sehubungan dengan Daerah Pengembangan ("Area of Interest") yang telah Mencapai Tahap Produksi Komersial''. Berikut beberapa kriteria yang digunakan, termasuk namun tidak terbatas:

- Besaran belanja modal yang telah terjadi dibandingkan dengan estimasi biaya konstruksi awal;

Production Start Date
The Company and subsidiaries assess the stage of each mine under development to determine when a mine moves into the production stage, being the time when the mine is substantially developed and ready for commercial production. The substantial used to assess the start date of production are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. The Company and subsidiaries considers various relevant criteria to assess when the production phase is considered to commence and all related amounts are reclassified from "Deferred Mining Exploration and Development Costs Related to Area of Interest which have not yet Reached the Commercial Production Stage" to "Deferred Mining Exploration and Development Costs related to Areas of Interest which have Reached the Commercial Production Stage". Some of the criteria used will include, but are not limited to, the following:

- *Level of capital expenditure incurred compared to the original construction cost estimates;*

- Penyelesaian periode pengujian yang memadai atas tambang beserta peralatannya;
- Kemampuan untuk memproduksi hasil tambang dalam bentuk siap jual (dengan spesifikasi tertentu).
- Kemampuan untuk mempertahankan kesinambungan produksi.

Pada saat sebuah tambang dalam tahap pengembangan/konstruksi dipindahkan ke tahap produksi, kapitalisasi biaya pengembangan tambang dihentikan dan biaya yang timbul dicatat sebagai bagian dari beban pokok pendapatan, kecuali untuk biaya yang memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi sehubungan dengan penambahan atau pengembangan property pertambangan atau pengembangan cadangan tambang. Pada tahap ini penyusutan/amortisasi dimulai.

- *Completion of a reasonable period of testing of the mine plant and equipment;*
- *Ability to produce metal in saleable form (within specifications);*
- *Ability to sustain ongoing production.*

When a mine development/construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine development/ construction costs ceases and costs are either regarded as forming part of the cost of revenue, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements or mineable reserve development. It is also at this point that depreciation/amortization commences.

4. Kas dan Setara Kas / *4. Cash and Cash Equivalents*

	2019 Rp	2018 Rp	
Kas	47	--	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Pihak berelasi (Catatan 26)			*Related parties (Note 26)*
PT Bank Mandiri	208,116	72,085	*PT Bank Mandiri*
PT Bank Rakyat Indonesia	5,050	--	*PT Bank Rakyat Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia	706	--	*PT Bank Negara Indonesia*
Jumlah pihak berelasi	**213,872**	**72,085**	***Total related parties***
Pihak ketiga			*Third party*
PT Bank Bukopin	126,788	537,289	*PT Bank Bukopin*
Jumlah pihak ketiga	**126,788**	**537,289**	***Total third party***
Jumlah kas di bank	**340,660**	**609,374**	***Total cash in banks***
Deposito berjangka			*Time deposits*
Pihak berelasi (Catatan 26)			*Related parties (Note 26)*
PT Bank Mandiri	297,000	--	*PT Bank Mandiri*
Jumlah kas dan setara kas	**637,707**	**609,374**	***Total cash and cash equivalents***
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	6.00%	--	*Interest rate per annum on time deposits*
Jangka waktu	1 bulan/ *Month*	--	*Maturity*

5. Piutang Usaha – Pihak Berelasi / *5. Trade Receivables – Related Parties*

	2019 Rp	2018 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 26)			*Related parties (Note 26)*
PT PLN (Persero)	2,085,294	2,501,727	*PT PLN (Persero)*
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam	21,880	4,470	*PT Pelayanan Listrik Nasional Batam*
PT Shenhua Guohoa Pembangkit Jawa Bali	15,692	--	*Pembangkit Jawa Bali*
Cadangan kerugian penurunan nilai	--	--	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**2,122,866**	**2,506,197**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh piutang Perusahaan dan entitas anak merupakan piutang belum jatuh tempo.

Perusahaan dan entitas anak tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena seluruh piutang tersebut adalah kepada pihak berelasi dan Manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company and subsidiaries' trade receivables were receivables that not yet due.

The Company and subsidiaries do not establish reserve for impairment losses because all of the receivables belong to related parties, and the Management believes that all such receivables are collectible.

6. Persediaan / *6. Inventories*

Akun ini merupakan persediaan batubara dalam perjalanan, dimana para pemasok telah memindahkan secara subtansial kepada Perusahaan dan entitas anak risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 jumlah kuantitas persediaan adalah masing-masing sebesar 349.080 dan 112.151 metrik ton (nilai penuh).

This account represents coal inventories in transit, where the suppliers have transferred substantially to the Company and subsidiaries the risks and rewards of ownership of the assets. As of December 31, 2019 and 2018 total quantity of the inventories were amounting to 349,080 and 112,151 metric ton (full amounts), respectively.

7. Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka / *7. Prepaid Expenses and Advances*

	2019 Rp	2018 Rp	
Pembelian batubara	76,970	76,613	*Coal purchased*
Uang muka penggunaan fasilitas pelabuhan	38,228	--	*Advances for Port facilities use*
Uang muka penggunaan jalan	38,228	--	*Advances payment for road use*
Angkutan batubara	7,658	6,503	*Coal transportation*
Bahan bakar	2,196	--	*Fuels*
Lainnya	848	--	*Others*
Jumlah	164,128	83,116	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(53,830)	(53,830)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**110,298**	**29,286**	***Total - net***

Uang muka pembelian batubara merupakan pembelian batubara kepada pemasok yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Advances for coal purchased represents coal purchases to suppliers that are paid in advance by the Company.

Uang muka penggunaan fasilitas pelabuhan merupakan uang muka BKL, entitas anak BBI, kepada PT Sriwijaya Bara Logistic ("SBL") untuk penggunaan fasilitas pelabuhan.

Advances for facilities use represent advance from BKL, a subsidiary of BBI, to PT Sriwijaya Bara Logistic ("SBL") for usage of port facilities.

Uang muka penggunaan jalan merupakan uang muka BKL, entitas anak BBI, kepada PT Musi Mitra Jaya ("MMJ") untuk penggunaan fasilitas jalan pertambangan.

Advances for facilities use represent advance from BKL, a subsidiary of BBI, to PT Musi Mitra Jaya ("MMJ") for usage of minning road facilities.

Uang muka angkutan batubara merupakan pembayaran dimuka atas sewa tongkang, kapal dan truk.

Advances for coal transportation represents advance payments for rent of barges, vessels and trucks.

8. Aset Eksplorasi dan Evaluasi / *8. Exploration and Evaluation Assets*

	2019 Rp	2018 Rp	
Penyelidikan umum	61,619	61,620	*General survey*
Biaya pra pengembangan	46,072	63,303	*Pre-development expenses*
Perizinan dan administrasi	4,333	4,331	*Permission and administrative*
Pengembangan lahan	485	485	*Land development*
Jumlah	**112,509**	**129,739**	***Total***

Aset eksplorasi dan evaluasi mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan perolehan hak untuk eksplorasi, kajian topografi, geologi, geokimia dan geofisika, pengeboran eksplorasi, pemantau, pengambilan contoh dan aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Exploration and evaluation assets represents accumulated cost related to obtaining the right to explore, a topography study, geological, geochemical and geophysical, exploration drilling, surveyors, analysis and sampling and activities related to evaluation of technical and commercial aspect related to evaluation of technical and commercial aspect related to mineral resource extraction.

Biaya eksplorasi dan pengembangan dikeluarkan dalam rangka perolehan cadangan batubara terikat (Catatan 27).

Exploration and development expenses were incurred for the acquisition of the bound coal reserve (Note 27).

9. Properti Pertambangan / *9. Mining Properties*

Properti pertambangan mencakup akumulasi biaya terkait dengan pengembangan konstruksi, penyelidikan umum, pengerukan, perijinan, pemboran eksplorasi, evaluasi, geologi dan geofisika.

Mining properties represent accumulated cost related to construction development, general survey, dredging, permission, exploration drilling, evaluation, geology and geophysical.

Mutasi properti pertambangan untuk tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The movements of minning properties are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Saldo awal	1,085,690	885,929	*Beginning balance*
Penambahan	783,564	200,245	*Addition*
Reklasifikasi	32,676	--	*Reclassification*
Amortisasi	(36,507)	(484)	*Amortization*
Saldo akhir	**1,865,423**	**1,085,690**	***Ending balance***

Pada tahun 2019, BKL, entitas anak BBI, melakukan reklasifikasi tanah ke properti pertambangan (Catatan 11).

On 2019, BKL, a subsidiary of BBI, reclassify its land to minning properties (Note 11).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset pertambangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Management believes that no indication of material impairment of mining properties as of December 31, 2019 and 2018.

10. Uang Jaminan Reklamasi dan Penutupan Tambang / *10. Reclamation and Mine Closure Deposits*

	2019 Rp	2018 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 26)			*Related parties (Note 26)*
PT Bank Rakyat Indonesia	5,735	6,285	*PT Bank Rakyat Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia	4,154	2,753	*PT Bank Negara Indonesia*
PT Bank Mandiri	1,891	--	*PT Bank Mandiri*
Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	274	--	*Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah*
Bank Sumsel Babel	610	--	*Bank Sumsel Babel*
Jumah	**12,664**	**9,038**	***Total***

11. Aset Tetap / *11. Property and Equipment*

	2019							
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan dari akuisisi entitas anak/ *Addition due to acquisition of subsidiaries*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan								***Acquisition cost***
Tanah	--	29,436	71,451	--	(32,676)	--	68,211	*Land*
Jalan pertambangan	7,265	--	--	--	--	--	7,265	*Mining road*
Bangunan	1,465	--	10	--	--	--	1,474	*Buildings*
Mesin	134	227	--	--	--	--	361	*Machineries*
Kendaraan	--	94	--	--	--	--	94	*Vehicles*
Peralatan kantor	712	38	249	--	--	(4)	995	*Office equipments*
Pekerjaan dalam pelaksanaan	--	7,866	844	--	--	(88)	8,622	*Construction in progress*
Jumlah	9,576	37,661	72,554	--	(32,676)	(92)	87,023	*Total*
Akumulasi penyusutan								***Accumulated depreciation***
Jalan pertambangan	1,183	--	624	--	--	--	1,807	*Mining road*
Bangunan	224	--	127	--	--	--	351	*Buildings*
Mesin	134	--	227	--	--	--	361	*Machineries*
Kendaraan	--	--	94	--	--	--	94	*Vehicles*
Peralatan kantor	712	--	119	--	--	1	832	*Office equipments*
Jumlah	2,253	--	1,191	--	--	1	3,445	*Total*
Jumlah tercatat	**7,323**						**83,578**	***Net carrying value***

	2018							
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan dari akuisisi entitas anak/ *Addition due to acquisition of subsidiaries*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan								***Acquisition cost***
Jalan pertambangan	7,265	--	--	--	--	--	7,265	*Mining road*
Bangunan	1,465	--	--	--	--	--	1,465	*Buildings*
Mesin	134	--	--	--	--	--	134	*Machineries*
Peralatan kantor	712	--	--	--	--	--	712	*Office equipments*
Jumlah	9,576	--	--	--	--	--	9,576	*Total*
Akumulasi penyusutan								***Accumulated depreciation***
Jalan pertambangan	507	676	--	--	--	--	1,183	*Mining road*
Bangunan	96	128	--	--	--	--	224	*Buildings*
Mesin	133	1	--	--	--	--	134	*Machineries*
Peralatan kantor	628	84	--	--	--	--	712	*Office equipments*
Jumlah	1,364	889	--	--	--	--	2,253	*Total*
Jumlah tercatat	**8,212**						**7,323**	***Net carrying value***

Perusahaan dan entitas anak belum mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko kerugian lainnya.

The Company and subsidiaries had not insured its fixed assets against the risks of the fire and other losses.

Pada tahun 2019, BKL, entitas anak BBI, melakukan reklasifikasi tanah ke properti pertambangan (Catatan 9).

On 2019, BKL, a subsidiary of BBI, reclassify its land to minning properties (Note 9).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2019 and 2018, the Management believes that here are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment in value of property and equipment.

12. Investasi Entitas Asosiasi

12. Investment in Associates

Rincian investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Details of investments in associates are as follows:

Entitas/ Entity	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi Komersial/ *Commercial operation*	Persentase penyertaan/ *Percentage of ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2019 %	31 Desember/ *December 31,* 2018 %
PT Musi Mitra Jaya	Palembang	Transportasi Batubara/ *Coal Transportation*	2011	25.60	--
PT Sriwijaya Bara Logistic	Palembang	Transportasi Batubara/ *Coal Transportation*	2014	25.60	--

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associate are as follows:

	Jumlah tercatat 1 Januari 2019/ *Carrying amount January 1, 2019* Rp	Penambahan/ Additions Rp	Dividen/ *Dividend* Rp	Bagian atas laba (rugi) bersih/ *Share of profit (loss)* Rp	Bagian atas pendapatan komprehensif lainnya/ *Share of other comprehensive income* Rp	Jumlah tercatat 31 Desember 2019/ *Carrying amount December 31, 2019* Rp	
PT Musi Mitra Jaya	--	257,841	--	119	462	258,422	*PT Musi Mitra Jaya*
PT Sriwijaya Bara Logistic	--	332,698	--	31	(626)	332,103	*PT Sriwijaya Bara Logistic*
	--	**590,539**	**--**	**150**	**(164)**	**590,525**	

Seluruh entitas asosiasi dicatat oleh Perusahaan dan entitas anak dengan menggunakan metode ekuitas. Seluruh entitas adalah entitas tertutup dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk sahamnya.

All the associates are recorded by the Company and subsidiaries using the equity method. They are private entities and there is no quoted market price available for its share.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat pembatasan dan risiko signifikan yang terkait dengan investasi pada asosiasi.

Management believes that there is no restriction and significant risk regarding the investments in associates.

PT Musi Mitra Jaya (“MMJ”)
Pada tahun 2019, BBI, entitas anak, melakukan investasi pada MMJ dengan melakukan penyertaan saham sebesar Rp257.841 setara dengan kepemilikan saham sebesar 25,60%.

PT Musi Mitra Jaya (“MMJ”)
In 2019, BBI, a subsidiary, made investment to MMJ through purchase of shares amounting to Rp257.841 equivalent to 25.60% ownership share.

PT Sriwijaya Bara Logistic (“SBL”)
Pada tahun 2019, BBI, entitas anak, melakukan investasi pada SBL dengan melakukan penyertaan saham sebesar Rp332.698 setara dengan kepemilikan saham sebesar 25,60%.

PT Sriwijaya Bara Logistic (“SBL”)
In 2019, BBI, a subsidiary, made investment to SBL through purchase of shares amounting to Rp332,698 equivalent to 25.60% ownership share.

13. Aset Tidak Lancar Lainnya / *13. Other Non-Current Assets*

	2019 Rp	2018 Rp	
Pembangunan moda transportasi	25,500	25,500	*Construction of transportation mode*
Lain-lain	12,673	10,716	*Others*
Jumlah	**38,173**	**36,216**	***Total***

Pembangunan moda transportasi merupakan pembayaran uang muka kepada PT Caretra untuk pembangunan moda transportasi pengangkutan batubara dari tambang PT Bima Putra Abadi Citranusa (“BPAC”) sampai dengan lokasi penimbunan batubara.

Construction of transportation mode represent advance payment to PT Caretra for construction of the transportation mode for carrying coal from PT Bima Putra Abadi Citranusa’s (“BPAC”) pit to the stockpile.

14. Utang Usaha / *14. Trade Payables*

	2019 Rp	2018 Rp	
PT Kaltim Prima Coal	712,961	1,617,979	*PT Kaltim Prima Coal*
PT Surya Mega Adiperkasa	509,855	440,174	*PT Surya Mega Adiperkasa*
PT Bhumi Rantau Energi	214,055	--	*PT Bhumi Rantau Energi*
PT Mitra Asia Cemerlang	162,197	--	*PT Mitra Asia Cemerlang*
PT Usaha Maju Makmur	143,688	288,162	*PT Usaha Maju Makmur*
PT Tiga Daya Energi	142,369	--	*PT Tiga Daya Energi*
PT Arutmin Indonesia	138,637	157,356	*PT Arutmin Indonesia*
PT Prima Multi Mineral	122,523	--	*PT Prima Multi Mineral*
PT Borneo Indo Bara	89,805	92,984	*PT Borneo Indo Bara*
PT Bara Tambang	85,559	113,059	*PT Bara Tambang*
PT Tapin Suthra Berjaya	63,405	130,621	*PT Tapin Suthra Berjaya*
PT Sorolangun Prima Coal	61,559	--	*PT Sorolangun Prima Coal*
PT Bumi Nusantara Jaya	--	242,283	*PT Bumi Nusantara Jaya*
PT Mitra Maju Sukses	--	170,370	*PT Mitra Maju Sukses*
PT Sinergi Laksana Bara Mas	--	103,552	*PT Sinergi Laksana Bara Mas*
Lain-lain (di bawah Rp60.000)	531,425	494,820	*Lain-lain (di bawah Rp60.000)*
Jumlah	**2,978,038**	**3,851,360**	***Total***

15. Biaya Masih Harus Dibayar / *15. Accrued Expenses*

	2019 Rp	2018 Rp	
Pengangkutan dan analisa sampel batubara	262,590	247,065	*Transport and analysis of coal samples*
Operasional	15,697	6,805	*Operational*
Bonus dan insentif prestasi kerja	7,944	7,117	*Bonus and performance incentives*
Tenaga ahli	7,818	10,751	*Professional fees*
Lain-lain	9,744	4,279	*Others*
Jumlah	**303,793**	**276,017**	***Total***

16. Utang lain – lain / *16. Other Payables*

	2019 Rp	2018 Rp	
Utang kepada pihak ketiga			*Payables to third parties*
PT Atlas Resources	276,900	--	*PT Atlas Resources*
PT Selaras Indah Pratama	87,276	--	*PT Selaras Indah Pratama*
PT Energi Prima Karunia	16,500	--	*PT Energi Prima Karunia*
PT Prima Multi Artha	16,056	--	*PT Prima Multi Artha*
Lain-lain	100	--	*Others*
Jumlah	**396,832**	**--**	***Total***
Dikurangi bagian jangka panjang	119,932	--	*Less long term portion*
Bagian Jangka Pendek	**276,900**	--	***Current portion***

Utang lain – lain kepada PT Selaras Indah Pratama merupakan pinjaman Perusahaan untuk tujuan operasional BKL, entitas anak BBI. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan akan jatuh tempo dalam waktu dua tahun.

Other payable to PT Selaras Indah Pratama represents the Company's loan for operational purposes of BKL, a subsidiary of BBI. This loan no interest bearing and will be due within two year.

Utang lain – lain kepada PT Atlas Resources, merupakan pinjaman Perusahaan untuk tujuan operasional BKL, entitas anak BBI. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan akan dibayarkan 50% pada saat pasokan BKL mencapai 1.000.000 MT (jumlah penuh) dan 50% sisanya dibayarkan pada saat pasokan BKL mencapai 2.500.000 MT (jumlah penuh).

Other payable to PT Atlas Resources, represents the Company's loan for operational purposes of BKL, a subsidiary of BBI. This loan no interest bearing and will be paid 50% when the BKL supply reaches 1,000,000 MT (full amount) and the remaining 50% is paid when the BKL supply reaches 2,500,000 MT (full amount).

Utang lain lain kepada PT Energi Prima Karunia dan PT Prima Multi Artha adalah pinjaman PBI, entitas anak BBI, untuk pembelian aset tanah. Pinjaman dikenakan bunga sebesar 0,3% dan akan jatuh tempo pada tahun 2028.

Other payables to PT Energi Prima Karunia and PT Prima Multi Artha is a loan from PBI, a subsidiary of BBI, for the purchase of land assets. The loan bears interest at 0.3% and will be due in 2028.

17. Utang Kepada Pihak Berelasi / *17. Payables To Related Party*

Utang kepada pihak berelasi merupakan pinjaman dari PT PLN, pemegang saham, untuk kegiatan investasi Perusahaan. Rincian pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Payables to related party represents payable to PT PLN, shareholder, for the Company's investment activities. The details of the loans are as follows:

Investasi/ *Investment*	2019 Rp	2018 Rp	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum* %	Jatuh tempo/ *Due date*
PLTU MT Jambi 1	707,882	665,800	8.82	2029
JO Sumatera	684,682	239,038	9.74	2028
PLTU MT Kalselteng 3	--	40,000	8.82	2028
PLTU Sumatera	62,000	--	8.82	2028
Jumlah	**1,454,564**	**944,838**		

18. Provisi Reklamasi Lingkungan dan Penutupan Tambang / *18. Provision for Environmental Reclamation and Mine Closure*

Mutasi saldo penyisihan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang adalah sebagai berikut:

Movements of the provision for environmental reclamation and mine closure is as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Saldo Awal Tahun	24,689	6,504	*Balancet Beginning of The Year*
Provisi Tahun Berjalan	13,805	18,185	*Provision made during the year*
Saldo Akhir Tahun	**38,494**	**24,689**	*Balance at the end of the year*

Provisi telah dilakukan Perusahaan dan entitas anak atas biaya reklamasi lingkungan dan penutupan tambang yang berhubungan dengan reklamasi dan bagian biaya penutupan tambang pada saat berakhirnya masa tambang.

The Company and subsidiaries provided provision for environmental reclamation and mine closure expenditures to be incurred over the life of mine.

Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa pencadangan yang dilakukan telah mencukupi taksiran liabilitas yang akan timbul pada saat realisasi penutupan tambang.

The Company and subsidiaries believe that the provision is adequate to cover the liability that will arise at mine closure.

19. Modal Saham / *19. Share Capital*

Nama pemegang saham/ *Name of shareholders*	2019 dan/ *and* 2018 Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal disetor/ *Total paid-up share capital*
PT PLN (Persero)	24,999	99.99%	24,999
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	1	0.01%	1
Jumlah/ *Total*	**25,000**	**100%**	**25,000**

20. Penjualan / *20. Sales*

	2019 Kuantitas/ *Quantity* Ton	2019 Jumlah/ *Amount* Rp	2018 Kuantitas/ *Quantity* Ton	2018 Jumlah/ *Amount* Rp	
Pihak berelasi (Catatan 26)					*Related parties (Note 26)*
PT PLN (Persero)	23,709,777	17,227,338	22,129,608	16,427,172	*PT PLN (Persero)*
PT Shenhua Guohoa Pembangkit Jawa Bali	254,206	156,310	--	--	*PT Shenhua Guohoa Pembangkit Jawa Bali*
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam	65,426	50,868	97,500	89,847	*PT Pelayanan Listrik Nasional Batam*
PT Sriwijaya Bara Logistik	7,668	5,525	--	--	*PT Sriwijaya Bara Logistik*
Jumlah	**24,037,077**	**17,440,041**	**22,227,108**	**16,517,019**	***Total***

21. Beban Pokok Penjualan / *21. Cost of Goods Sold*

	2019 Rp	2018 Rp	
Persediaan awal tahun	61,485	93,151	*Beginning inventories*
Pembelian	15,785,678	15,119,909	*Purchases*
Beban langsung:			*Direct costs:*
Transportasi	634,700	863,607	*Transportation*
Pengupasan tanah	296,567	41,034	*Striping cost*
Analisis dan sampling	8,350	6,046	*Analysis and sampling*
Lain-lain	91,850	27,347	*Others*
Persediaan akhir tahun	(144,054)	(61,485)	*Ending inventories*
Jumlah	**16,734,576**	**16,089,609**	***Total***

22. Beban Umum dan Administrasi / *22. General and Administration Expenses*

	2019 Rp	2018 Rp	
Kepegawaian	26,771	21,267	*Personnel*
Honorarium	18,778	14,831	*Honorarium*
Operasional	9,519	13,021	*Operational*
Sewa komputer dan jaringan	8,109	4,329	*Computer rental and network*
Beban pajak	6,072	10	*Tax expense*
Jasa Profesional	1,788	987	*Professional fees*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	5,861	6,946	*Others (each below Rp1,000)*
Jumlah	**76,898**	**61,391**	***Total***

23. Pendapatan (Beban) Lain-lain – Bersih / *23. Other Income (Expenses) – Net*

Pendapatan (beban) lain-lain – bersih terutama terutama terdiri dari keuntungan pembelian dengan diskon atas akuisisi BKL dan PBI, entitas anak BBI, dan pendapatan terkait *Domestic Market Obligation* (“DMO”).

Other income (expenses) – net mainly represents of gains of purchasing at a discount from the acquisition of BKL and PBI, subsidiary of BBI, and sales on Domestic Market Obligation (“DMO”).

24. Pajak Penghasilan / *24. Income Tax*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

	2019 Rp	2018 Rp	
Pajak penghasilan badan lebih bayar:			*Overpayment of corporate income tax:*
Perusahaan			*The company*
2019	152,392	--	*2019*
2018	194,995	194,995	*2018*
2017	--	83,385	*2017*
2016	2,770	2,770	*2016*
2015	2,968	2,968	*2015*
2013	27,381	27,381	*2013*
Sub jumlah	380,506	311,499	***Subtotal***
Entitas anak			*Subsidiaries*
2019	887	--	*2019*
Jumlah	**381,393**	**311,499**	***Total***

b. Utang pajak / *b. Taxes payables*

	2019 Rp	2018 Rp	
Pajak penghasilan badan kurang bayar:			*Underpayment of corporate income tax:*
Perusahaan	--	--	*The company*
Anak perusahaan	8,587	5,287	*Subsidiaries*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 21	3,122	534	*Article 21*
Pasal 22	6,278	90,357	*Article 22*
Pasal 23	9,280	531	*Article 23*
Pasal 4(2)	1,146	776	*Article 4(2)*
Pasal 25	1,200	--	*Article 25*
Pajak bumi dan bangunan	--	8	*Land and building taxes*
Lainnya	--	1,530	*Others*
Jumlah	**29,613**	**99,023**	***Total***

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

(Beban) manfaat pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Tax (expense) benefits of the Company and its subsidiaries consist of the following:

	2019 Rp	2018 Rp	
Beban pajak kini	(168,284)	(97,307)	*Current tax expenses*
Beban pajak tangguhan	751	(1,012)	*Deferred tax expenses*
Beban pajak	**(167,533)**	**(98,319)**	***Tax expenses***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and taxable income of the Company is as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Laba konsolidasian sebelum pajak	627,976	382,678	*Income before tax per consolidated*
Laba sebelum pajak penghasilan - entitas anak	(37,702)	(18,976)	*Income before income tax of the subsidiaries*
Laba sebelum pajak Perusahaan	590,274	363,702	*Income before tax of the Company*
Perbedaan waktu:			*Timing differences:*
Imbalan kerja	1,191	810	*Employee benefits*
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			*Nondeductible expenses (nontaxable income):*
Kesejahteraan karyawan	5,387	4,663	*Employees' welfare*
Tunjangan pajak karyawan	2,759	1,863	*Employees' tax allowance*
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(22,713)	(7,802)	*Interest income subject to final tax*
Laba kena pajak Perusahaan tahun berjalan	576,898	363,236	*The Company's taxable income for the year*
Laba kena pajak Perusahaan tahun berjalan	**576,898**	**363,236**	***The Company's taxable income for the year***

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan laba (rugi) kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax

A reconciliation between income (loss) before tax per statements of profit or loss and taxable income (loss) of the Company is as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Beban pajak kini			*Current tax expense*
Perusahaan	144,225	90,809	*The Company*
Entitas anak	24,059	6,498	*Subsidiaries*
Jumlah	168,284	97,307	*Total*
Pembayaran pajak dimuka			*Prepayment of taxes*
Perusahaan			*The Company*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 22	(290,494)	(285,804)	*Article 22*
Pasal 23	(6,123)	--	*Article 23*
Pasal 25	--	--	*Article 25*
Jumlah	(296,617)	(285,804)	*Total*
Entitas anak			*Subsidiary*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 22	(3,434)	--	*Article 22*
Pasal 25	(12,927)	(1,211)	*Article 25*
Jumlah	(16,361)	(1,211)	*Total*
Jumlah	**(312,978)**	**(287,015)**	***Total***
Pajak penghasilan badan lebih bayar	**(144,694)**	**(189,708)**	***Over payment of corporate income tax***
Pajak penghasilan badan lebih bayar	**(144,694)**	**(189,708)**	***Over payment of corporate income tax***
Terdiri dari			*Consist of*
Utang pajak kini			*Current tax payable*
Perusahaan	--	--	*The Company*
Entitas anak	8,587	5,287	*Subsidiaries*
Jumlah utang pajak kini	8,587	5,287	*Total current tax payable*
Pajak penghasilan lebih bayar			*Income tax overpayment*
Perusahaan	(152,392)	(194,995)	*The Company*
Entitas anak	(887)	--	*Subsidiaries*
Jumlah pajak penghasilan lebih bayar	(144,692)	(189,708)	*Total income tax overpayment*

Pajak tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	2019				
	1 Januari/ *January 1*	Dikreditkan ke laba rugi/ *Credited to profit or loss*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31*	
Perusahaan					*The Company*
Imbalan pascakerja	466	433	4	903	*Post-employment benefit obligations*
Subtotal Perusahaan	**466**	**433**	**4**	**903**	***Total the Company***

	2019				
	1 Januari/ *January 1*	**Dikreditkan ke laba rugi/ *Credited to profit or loss***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income***	**31 Desember/ *December 31***	
Entitas anak					*The subsidiaries*
Akumulasi rugi fiskal	2,368	(2,368)	--	--	*Accumulated fiscal loss*
Penyusutan aset tetap	67	632	--	699	*Depreciation*
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	--	2,054	--	2,054	*Provision for environmental and mine closure*
Subtotal entitas anak	**2,435**	**318**	**--**	**2,753**	***Total the subsidiaries***
Jumlah	**2,901**	**751**	**4**	**3,656**	***Total***

	2018				
	1 Januari/ *January 1*	**Dikreditkan ke laba rugi/ *Credited to profit or loss***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income***	**31 Desember/ *December 31***	
Perusahaan					*The Company*
Imbalan pascakerja	753	(58)	(229)	466	*Post-employment benefit obligations*
Subtotal Perusahaan	753	(58)	(229)	466	***Total the Company***
Entitas anak					*The subsidiaries*
Akumulasi rugi fiskal	2,368	--	--	2,368	*Accumulated fiscal loss*
Penyusutan aset tetap	1,021	(954)	--	67	*Depreciation*
Subtotal entitas anak	3,389	(954)	--	2,435	***Total the subsidiaries***
Jumlah	**4,142**	**(1,012)**	**(229)**	**2,901**	***Total***

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2019 Rp	**2018 Rp**	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	627,976	382,678	*Consolidated profit before income tax*
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	156,994	95,670	*Income tax calculated at applicable tax rates*
Pengaruh pajak atas:			*Tax effect on:*
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungan menurut fiskal			*Nondeductible income (nontaxable income)*
Kesejahteraan karyawan	1,347	1,166	*Employee welfare*
Tunjangan pajak karyawan	690	466	*Employees' tax allowance*
Penghasilan bunga telah dikenakan pajak final	(5,678)	(1,556)	*Finance income subjected to final tax*
Beban (penghasilan) lain tidak dapat dikurangkan	14,932	2,573	*Other nondeductible expenses (income)*
Jumlah	**168,284**	**98,319**	***Total***

d. Lainnya

i. Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan ("PPh") No. 00009/206/13/051/15 tanggal 7 Desember 2015 untuk masa pajak 2013 dengan jumlah sebesar Rp16.333.

Terhadap SKPKB tersebut, Perusahaan telah mengajukan surat keberatan Wajib Pajak dengan surat No. 1933/547/PTPLNBB/2015 tanggal 18 Desember 2015. Pada tanggal 15 September 2016, Dirjen Pajak mengeluarkan keputusan tentang Keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Penghasilan No. KEP-00576/KEB/WPJ.19.2016 yang menolak keberatan yang diajukan oleh Perusahaan.

Terhadap keputusan keberatan, Perusahaan telah mengajukan Surat Permohonan Banding No. 1878/052/PTPLNBB/2016 tanggal 5 Desember 2016 ke Pengadilan Pajak. Status hingga saat tanggal Laporan Keuangan Konsolidasian adalah masih menunggu keputusan kantor pajak.

ii. Pada tanggal 22 April 2019, Perusahaan telah menerima berbagai putusan pajak oleh DJP antara lain SKPLB PPh badan tahun 2017 sebesar Rp37.060, SKPKB atas berbagai pajak untuk periode pada tahun 2017 PPh Pasal 15 sebesar Rp1.249, PPh Pasal 21 sebesar Rp39, PPh Pasal 22 sebesar Rp4.322 dan PPh Pasal 23 sebesar Rp7. Perusahaan telah menerima restitusi kelebihan pembayaran PPh badan sebesar Rp31.442.

d. Others

i. The Company has received a Notification of Tax Underpayment ("SKPKB") on Withholding Tax ("WHT") No. 00009/206/13/051/15 dated December 7, 2015 for the fiscal period of 2013 amounting Rp16,333.

Related to the SKPKB, the Company has filed a Taxpayer objection letter by letter No. 1933/547/PTPLNBB/2015 dated December 18, 2015. On September 15, 2016, the Director General of Taxation issued a decision on Taxpayer Objection of Notification of Tax Underpayment ("SKPKB") on Withholding Tax ("WHT") No. KEP00576/KEB/WPJ.19.2016 which rejects the objection filed by the Company.

Related to decision on Taxpayer Objection, the Company has submitted an objection letter No. 1878/052/PTPLNBB/2016 dated December 5, 2016 to the tax office. The status as of the date of these Consolidated Financial Statements is awaiting the tax office decision.

ii. In April 22, 2019, the Company received various Tax Assessment Letter from DGT such as Tax Overpayment for Corporate Income Tax year 2017 amounted to Rp37,060, Tax Underpayment for various income tax for the 2017 period such as Income Tax Article 15 amounted to Rp1,249, Article 21 amounted to Rp39, Article 22 amounted to Rp4,322 and Article 23 amounted to Rp7. The Company has received refunds for Corporate Income Tax amounted to Rp31,442.

25. Liabilitas Imbalan Pascakerja

Perusahaan dan entitas anak telah membuat provisi untuk imbalan pascakerja berdasarkan perhitungan aktuari yang dilakukan PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuari independen, dalam laporan yang menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

25. Post-Employment Benefit Obligations

The Company and subsidiaries provided a provision for employee benefits based on the actuarial calculations of PT Binaputera Jaga Hikmah, an independent actuary, in its report using the Projected Unit Credit Method.

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2019	2018	
Tingkat diskonto per tahun	7.82%	8.79%	*Discount rate per annum*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8.30%	8.30%	*Rate of salary increase per annum*
Tingkat kematian	CSO 58	CSO 58	*Mortality rate*
Umur pensiun normal	56 Tahun/ *Years*	56 Tahun/ Years	*Normal retirement age*

Liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp3.608 dan Rp2.631.

Provision for post-employment benefit obligations as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp3,608 and Rp2,631, respectively.

Mutasi kewajiban imbalan pascakerja lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement of post-employment benefits obligation during the year is as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Pada awal tahun	2,631	1,181	*At beginning of year*
Biaya jasa kini	968	612	*Current service cost*
Biaya bunga	222	199	*Interest expense*
Pengukuran kembali:			*Remeasurement:*
Keuntungan yang timbul dari perubahan asumsi aktuari	(15)	917	*Gain from changes in actuarial assumptions*
Pembayaran imbalan	(198)	(278)	*Benefit and contributions paid*
Pada akhir tahun	**3,608**	**2,631**	***At the end of year***

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the principal assumption is as follows:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	Kenaikan asumsi/ *Increase in assumption*	Penurunan asumsi/ *Decrease in assumption*	
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ *Decrease by* 18.01%	Kenaikan sebesar/ *Increase by* 18.01%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	1%	Kenaikan sebesar/ *Increase by* 22.68%	Penurunan sebesar/ *Decrease by* 18.50%	*Salary increase rate*

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Pada praktiknya, kecil kemungkinan hal tersebut terjadi dan perubahan-perubahan dalam beberapa asumsi mungkin saling berhubungan. Ketika

The above sensitivity analysis are based on a change in a single assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and the changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit

melakukan perhitungan sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti ke asumsi aktuarial yang signifikan, metode yang sama (nilai kini dari kewajiban imbalan pasti yang dihitung menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti saat menghitung kewajiban pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan.

obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculation with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun pascakerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension and post-employement medical benefits is as follow:

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than a year* Rp	1 sampai 2 tahun/ *Between 1-2 years* Rp	2 sampai 5 tahun/ *Between 2-5 years* Rp	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years* Rp	Jumlah/ Total Rp	
Imbalan pensiun	--	--	--	168,139	168,139	*Pension benefits*
Jumlah	--	--	--	**168,139**	**168,139**	***Total***

Seluruh karyawan Perusahaan dan entitas anak yang diperbantukan dari PT PLN (Persero) diikutsertakan dalam program pensiun manfaat pasti PT PLN (Persero) yang dikelola oleh Dana Pensiun PT PLN (Persero).

All employees of the Company and subsidiaries seconded from PT PLN (Persero) participate in the defined benefit pension plans of PT PLN (Persero) which is managed by Dana Pensiun PT PLN (Persero).

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetap sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pascakerja ini.

The Company and subsidiaries provide defined post-employment benefits to all permanent employees in accordance with the applicable Law. No funding has been made in connection with these post-employment benefits.

26. Sifat Dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

26. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Sifat Hubungan Berelasi

a. Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PT PLN (Persero) dan Badan Usaha Milik Negara (“BUMN”).
b. PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
c. Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan dan atau sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan dan entitas anak.
d. Entitas anak, JPC, BBI, BBN, BPJE, MAP, BKL dan PBI.
e. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak.

Nature of Related Parties

a. Government of the Republic of Indonesia is the shareholder of PT PLN (Persero) and State-Owned Enterprises (“SOEs”).
b. PT PLN (Persero) is the majority shareholder of the Company.
c. Companies which have the same principal shareholder and/or management as the Company and subsidiaries.
d. Subsidiaries entity, JPC, BBI, BBN, BPJE, MAP, BKL and PBI.
e. The Board of Commissioner and Directors are the key management of the Company and its subsidiaries.

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Perusahaan:

Below is the list of related parties with which the Company has transactions:

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*
PT PLN (Persero)	Pemegang saham mayoritas/ *Majority shareholder*
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam	Perusahaan sepengendali/ *Entity under common control*
PT Indonesia Comnets Plus	Perusahaan sepengendali/ *Entity under common control*
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	Perusahaan sepengendali/ *Entity under common control*
PT Haleyora Power	Perusahaan sepengendali/ *Entity under common control*
PT Haleyora Powerindo	Perusahaan sepengendali/ *Entity under common control*
PT Shenhua Guohoa Pembangkit Jawa Bali	Entitas assosiasi/ *Associate*
PT Sriwijaya Bara Logistik	Entitas assosiasi/ *Associate*
PT Surveyor Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*
PT Bank Mandiri	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi / *Transactions with Related Parties*

	Catatan/ *Notes*	2019 Rp	2019 %*)	2018 Rp	2018 %*)	
Kas dan setara kas	4					*Cash and cash equivalents*
Bank						*Cash in banks*
Bank Mandiri		208,116	32.64	72,085	11.83	*Bank Mandiri*
Bank BRI		5,050	0.79	--	--	*Bank BRI*
Bank BNI		706	0.11	--	--	*Bank BNI*
Jumlah bank		**213,872**	**33.54**	**72,085**	**11.83**	***Total cash in banks***
Deposito berjangka						*Time deposits*
Bank Mandiri		297,000	46.57	--	--	*Bank Mandiri*
Jumlah deposito berjangka		**297,000**	**46.57**	**--**	--	***Total time deposits***
Jumlah kas dan setara kas		**510,872**	**80.11**	**72,085**	**11.83**	***Total cash and cash equivalents***
Piutang usaha	5					*Trade receivables*
PT PLN (Persero)		2,085,294	98.23	2,501,727	99.82	*PT PLN (Persero)*
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam		21,880	1.03	4,470	0.18	*PT Pelayanan Listrik Nasional Batam*
PT Shenhua Guohoa Pembangkit Jawa Bali		15,692	0.74	--	--	*PT Shenhua Guohoa Pembangkit Jawa Bali*
Jumlah		**2,122,866**	**100.00**	**2,506,197**	**100.00**	***Total***
Uang jaminan reklamasi dan penutupan tambang	10					*Reclamation and mine closure deposits*
Bank Mandiri		1,891	14.93	--	--	*Bank Mandiri*
Bank Rakyat Indonesia		5,735	45.29	6,285	63.08	*Bank Rakyat Indonesia*
Bank Negara Indonesia		4,154	32.80	2,753	36.92	*Bank Negara Indonesia*
Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah		274	2.16	--	--	*Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah*
Bank Sumsel Babel		610	4.82	--	--	*Bank Sumsel Babel*
Jumlah		**12,664**	**100.00**	**9,038**	**100**	***Total***

	Catatan/ *Notes*	2019 Rp	2019 %*)	2018 Rp	2018 %*)	
Biaya masih harus dibayar	15					*Accrued expenses*
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna		165,758	54.56	34,335	66.00	*PT Pelayaran Bahtera Adhiguna*
PT Haleyora Powerindo		2,185	0.72	829	1.70	*PT Haleyora Powerindo*
PT Indonesia Comnets Plus		330	0.11	3,196	6.17	*PT Indonesia Comnets Plus*
PT Surveyor Indonesia (Persero)		--	--	426	0.82	*PT Surveyor Indonesia (Persero)*
Jumlah		**168,273**	**55**	**38,786**	**0.75**	***Total***
Utang kepada pihak berelasi	17					*Payables to related parties*
PT PLN (Persero)		1,454,564	100.00	944,838	100.00	*PT PLN (Persero)*
Jumlah		**1,454,564**	**100.00**	**944,838**	**100.00**	***Total***
Penjualan	20					*Sales*
PT PLN (Persero)		17,227,338	98.78	16,427,172	99.46	*PT PLN (Persero)*
PT Shenhua Guohoa Pembangkit Jawa Bali		156,310	0.90	--	--	*PT Shenhua Guohoa Pembangkit Jawa Bali*
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam		50,868	0.29	89,847	0.54	*PT Pelayanan Listrik Nasional Batam*
PT Sriwijaya Bara Logistik		5,525	0.03	--	--	*PT Sriwijaya Bara Logistik*
Jumlah		**17,440,041**	**100.00**	**16,517,019**	**100.00**	***Total***
Beban pokok penjualan	21					*Cost of goods sold*
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna		465,031	2.78	185,620	1.15	*PT Pelayaran Bahtera Adhiguna*
PT Surveyor Indonesia (Persero)		--	--	--	--	*PT Surveyor Indonesia (Persero)*
Jumlah		**465,031**	**2.78**	**185,620**	**1.15**	***Total***
Beban umum dan administrasi	22					*General and administrative expenses*
PT Haleyora Power		13,512	93.71	8,780	14.30	*PT Haleyora Power*
PT Indonesia Comnets Plus		907	6.29	2,680	4.33	*PT Indonesia Comnets Plus*
PT PLN Enjinering		--	--	430	0.70	*PT PLN Enjinering*
Jumlah		**14,419**	**100**	**11,890**	**19.33**	***Total***

*) Persentase terhadap jumlah aset/ liabilitas/ pendapatan/ beban yang bersangkutan

**) Percentage to related total assets/ liabilities/ revenues/ expenses*

Kebijakan harga Perusahaan dan entitas anak yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

The Company and subsidiaries pricing policy related to transactions with related parties is set based on contracted prices.

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp11.566 dan Rp9.647.

Total compensation of the Company's and its subsidiaries Board of Commissioners and Directors in 2019 and 2018 were amounted to Rp11,566 and Rp9,647, respectively.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

All of the remunerations to the Company's Board of Commissioners and Directors represent short-term employee benefits.

27. Perjanjian Penting, Ikatan dan Kontijensi

27. Significant Agreements, Commitments and Contingencies

a. Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan dan entitas anak mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan beberapa pemasok sebagai berikut:

a. As of December 31, 2019, the Company and subsidiaries entered into coal sale and purchase agreements with some suppliers as follows:

Pemasok/ *Supplier*	Lokasi/ *Location*	Volume pembelian/ *Purchase volume* (ton/ tahun/ *year*)	Harga pembelian/ *Purchase price* (Rp/ ton)	Periode/ *Period*
PT Kaltim Prima Coal	Paiton Baru (PC) LRC	4,800,000	786,482	19 Februari 2019 s/d 31 Desember 2019
	Suralaya Baru (PC) MRC		873,082	*February 19, 2019 until December 31, 2019*
	Suralaya Baru (PC) MRC		779,452	
	Suralaya Baru (PC) MRC		768,683	
	Indramayu (PC) MRC		842,982	
	Teluk Naga (PC) MRC		821,484	
	Rembang (PC) MRC		802,382	
	Pacitan (PC) MRC		772,984	
	Tj. Awar Awar (PC) MRC		807,382	
	Suralaya (IP)		857,569	
	Suralaya (IP)		873,070	
	Paiton (PJB)		873,668	
	Paiton (PJB)		831,969	
PT Surya Mega Adiperkasa	Adipala (PC) LRC	4,800,000	649,035	29 Maret 2019 s/d 31 Desember 2019
	Indramayu (PC) LRC		652,160	*March 29, 2019 until December 31, 2019*
	Labuan (PC) LRC		679,827	
	Pacitan (PC) LRC		665,313	
	Paiton Baru (PC) LRC		598,427	
	Pangkalan Susu (CFB)		759,025	
	Rembang (PC) LRC		600,468	
	Suralaya Baru (PC)		666,210	
	Takalar (CFB)		599,493	
	Teluk Naga (PC) LRC		650,388	
	Teluk Sirih (CFB)		763,025	
PT Bhumi Rantau Energi	Pulang Pisau (CFB)	1,700,000	529,371	02 Januari 2019 s/d 31 Desember 2019
	Barru (CFB)		555,071	(Dengan kontrak atas nama PT Tapin Suthra Berjaya)
	Adipala (PC) LRC		594,476	30 Oktober 2019 dilakukan Novasi dengan
	Paiton Baru (PC) LRC		537,271	PT Bhumi Rantau Energi
	Paiton (PJB)		537,271	
	Tj. Awar Awar (PC) LRC		537,271	
	Rembang (PC) LRC		525,271	
	Indramayu (PC) LRC		564,271	
	Teluk Naga (PC) LRC		587,871	
	Labuan (PC) LRC		594,571	
PT Tiga Daya Energi	Riau Tenayan (CFB)	1,500,000	593,000	14 April 2016 s/d 13 April 2019
	Tarahan Baru (CFB)		578,000	April 14, 2016 until April 13, 2019
	Pangkalan Susu (CFB)		603,000	
	Sanggau (stoker)		617,000	13 Mei 2019 s/d 31 Desember 2019
	Ketapang (CFB)		602,000	Mei 13, 2019 until December 31, 2019
	Parit Baru / Bengkayang (CFB)		575,000	
PT Arutmin Indonesia	Pangkalan Susu (CFB)	1,400,000	746,123	20 September 2016 s/d 18 September 2019
	Tarahan Baru (CFB)		724,223	September 20, 2016 until September 18, 2019
	Teluk Sirih (CFB)		747,623	
	Asam asam		499,130	01 Oktober 2019 s/d 31 Desember 2019
	Suralaya Baru (PC) LRC		671,328	October 01, 2019 until December 31, 2019
	Labuan (PC) LRC		672,328	
	Indramayu (PC) LRC		637,228	
	Teluk Naga (PC) LRC		663,428	
	Rembang (PC) LRC		589,028	
	Paiton Baru (PC) LRC		593,028	
	Pacitan (PC) LRC		636,023	
	Tj. Awar Awar (PC) LRC		590,228	

b. Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerja Sama Operasi ("KSO") Penambangan Batubara dengan beberapa mitra pemilik Izin Usaha Pertambangan ("IUP"), antara lain:

b. The Company entered into Coal Mining Operation Cooperation ("KSO") Agreement with some partners owning mining license ("IUP"), as follows:

Pemasok/ ***Suppliers***	**Lokasi/** ***Locations***	**Jumlah cadangan batubara terikat (metrik ton) (tidak diaudit)/** ***Quantity of bound coal reserve (metric ton) (unaudited)***
PT Megapura Prima Industri	Sorong, Papua Barat/ *West Papua*	14,800,000
PT Bima Putra Abadi Citranusa	Lahat, Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	1,000,000
PT Awang Sejahtera	Parenggean, Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	693,680

Perusahaan telah membayar uang muka masing-masing sebesar Rp128.341 dan Rp605.702 untuk pengikatan pembelian batubara pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The Company has paid advances for coal binding agreements amounting to Rp128,341 and Rp605,702 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

Berdasarkan Perjanjian KSO di atas, Perusahaan juga berkewajiban untuk melakukan pembayaran biaya-biaya konsesi seperti Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH"), iuran tetap, jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang.

Based on the KSO Agreement, the Company is also obligated to make a payment of concession fees such as forest permition fees ("IPPKH"), fixed fees, reclamation guarantee and post-mining guarantee.

c. Pada tahun 2019, BBI, entitas anak, mengadakan perjanjian pokok investasi dan pengikatan jual beli saham bersyarat dengan beberapa mitra pemilik Ijin Usaha Pertambangan ("IUP") dan telah membayar uang muka dengan rincian sebagai berikut:

c. In 2019, BBI, a subsidiary, entered into investment principle agreement and binding conditional purchased of shares Cooperation agreement with some partners owning mining license ("IUP") and has paid advances as follows:

Entitas/ ***Entity***	**Pemasok/** ***Suppliers***	**Tanggal perjanjian pengikatan jual beli/** ***Date of purchase binding agreement***	**Lokasi/** ***Locations***	**Jumlah pembayaran uang muka/** ***Total of payment for advances*** **Rp**
BBI	PT Nirmala Coal Nusantara	15 Maret/ March 15, 2019	Merurebo, Kaway, Aceh Barat	43,500
	Jumlah/ *Total*			**43,500**

d. Pada tanggal 17 Oktober 2019, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan No. 3318 K/Pid.Sus/2019 terkait tindak pidana khusus untuk Kokos Jiang atau Direktur Utama PT Tansri Madjid Energy ("TME"). TME merupakan salah satu perusahaan yang menerima uang muka pengikatan pembelian batubara. Dalam keputusan

d. On October 17, 2019, Supreme Court has decided with verdict No. 3318 K/Pid.Sus/2019 related to specific criminal acts for Kokos Jiang or President Director of PT Tansri Madjid Energy ("TME"). TME was one of the companies that received paid advances for coal binding agreements.

Mahkamah Agung tersebut, TME dinyatakan bersalah dan wajib mengembalikan uang muka pengikatan sebesar Rp477.356 kepada Perusahaan. Uang muka tersebut dikembalikan dan disetor ke Kantor Perbendaraan dan Kas Negara.

In this Supreme Court decision, TME found guilty and required to return coal binding advanced amounting Rp477,356 to the Company. These advances are returned and deposited in to the State Treasury.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dapat menerima pengembalian uang tersebut dari Kantor Perbendaraan dan Kas Negara.

Management believes that the Company can received this refund from the State Treasury.

e. Pada tanggal 3 Maret 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Strategis dengan PT PLN (Persero), entitas induk, dimana Perusahaan bersedia untuk memenuhi kebutuhan batubara PT PLN (Persero)selama 10 tahun terhitung sejak tanggal 3 Maret 2010. Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami amandemen, terakhir tanggal 17 Mei 2019. Berdasarkan amandemen tersebut Perusahaan dan PT PLN (Persero) setuju untuk melakukan penyesuaian biaya penyediaan batubara.

e. On March 3, 2010, the Company entered a Strategic Cooperation Agreement with PT PLN (Persero), Parent Company, where the Company agreed to supply the coal demands of PT PLN (Persero) for ten years commencing from March 3, 2010. This agreement has been amended several times, most recently on May 17, 2019. Based on the amendment the Company and PT PLN (Persero) agreed to adjust the price of coal supply cost.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan menandatangi Perjanjian Kerjasama Strategis periode kedua yang merupakan kelanjutan dari Perjanjian Kerjasama Strategis sebelumnya.

As of the date of these Consolidated Financial Statements, the Company has signed Strategic Cooperation Agreement period two, which are continuation of previous Strategic Cooperation Agreement.

f. Pada tanggal 23 November 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Batubara dengan PLN Batam dimana Perusahaan bersedia untuk memenuhi kebutuhan batubara PLN Batam selama satu tahun terhitung sejak tanggal 23 November 2011. Setelah itu, perjanjian ini telah beberapa kali mengalami amandemen, terakhir dengan amandemen VIII. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis sampai dengan adanya permintaan pemutusan dari pihak PLN Batam.

f. On November 23, 2011, the Company entered a Coal Sales Purchase Agreement with PLN Batam in which the Company agreed to supply the coal demands of PLN Batam for one year commencing from November 23, 2011. Subsequently, this agreement has been amended several times, most recently with VIII amandement. This agreement will be automatically extended until there is a request for termination by PLN Batam.

g. Pada 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (“PP No. 78”) yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-

g. On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 (“GR No. 78”) that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation

Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh MESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on May 29, 2008

Pemegang IUP-Eksplorasi, antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya ekplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five- year reclamation plan; (2) prepare a post- mining plan; (3) provide a reclamation guarantee that may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban Pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP Holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

Ketentuan peralihan di dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang Perjanjian Karya Pengusaha Batubara juga wajib mematuhi peraturan ini.

The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that Coal Cooperation Agreement holders are also required to comply with this regulation.

h. Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

h. Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of exploration are expensed as part of production costs.

Perusahaan memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Perusahaan menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

The Company have certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

28. Manajemen Risiko Keuangan dan Risiko Modal

28. Financial Risk Management and Capital Risk Management

a. Kategori dan Klasifikasi Instrumen Keuangan

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan:

a. Categories and Classes of Financial Instruments

The following table disclosed the details of the consolidated financial instruments based on the financial instruments classification:

	2019			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Jumlah instrumen keuangan/ *Total financial instruments*	
Aset keuangan				***Financial assets***
Kas dan setara kas	637,707	--	637,707	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha	2,122,866	--	2,122,866	*Trade receivables*
Piutang lain lain	31,582	--	31,582	*Others receivable*
Jumlah	**2,792,155**	**--**	**2,792,155**	***Total***
Liabilitas Keuangan				***Financial Liabilities***
Utang usaha	--	2,978,038	2,978,038	*Trade payables*
Utang kepada pihak berelasi	--	1,454,564	1,454,564	*Payables to related parties*
Utang lain lain	--	396,832	396,832	*Others payable*
Biaya masih harus dibayar	--	303,793	303,793	*Accrued expenses*
Jumlah	**--**	**5,133,227**	**5,133,227**	***Total***

	2018			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Jumlah instrumen keuangan/ *Total financial instruments*	
Aset keuangan				***Financial assets***
Kas dan setara kas	609,374	--	609,374	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha	2,506,197	--	2,506,197	*Trade receivables*
Jumlah	**3,115,571**	**--**	**3,115,571**	***Total***
Liabilitas Keuangan				***Financial Liabilities***
Utang usaha	--	3,851,360	3,851,360	*Trade payables*
Utang kepada pihak berelasi	--	944,838	944,838	*Payables to related parties*
Biaya masih harus dibayar	--	276,017	276,017	*Accrued expenses*
Jumlah	**--**	**5,072,215**	**5,072,215**	***Total***

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko

b. Financial Risk Management Objectives and Policies

The objective and policies of the Company and subsidiaries financial risk management is to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of its business, while managing their exposure to financial risks, which are market risk (including interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The

likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

Company operates within a defined policy approved by the Directors.

i. Manajemen Risiko Tingkat Suku Bunga

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko suku bunga karena kas di bank memiliki tingkat suku bunga mengambang. Eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap suku bunga adalah minimum karena Perusahaan dan entitas anak tidak mempunyai liabilitas yang memiliki bunga.

Risiko tingkat suku bunga dari kas tidak signifikan.

i. Interest Rate Risk Management

The Company and subsidiaries are exposed to interest rate risk because cash in bank has a floating interest rate. The Company and subsidiaries exposure to interest rate risk is minimal because the Company and subsidiaries does not have liability bearing interest.

The interest rate risk from cash is not significant.

Profil Tingkat Suku Bunga

Profil tingkat suku bunga atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Interest Rate Profile

The interest rates profile of financial assets and liabilities company and subsidiaries are as follows:

	2019				
	Tingkat bunga mengambang/ *Floating interest rates* Rp	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate* Rp	Tidak dikenakan bunga/ *No subject to interest rate* Rp	Jumlah/ Total Rp	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas	637,660	--	47	637,707	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha	--	--	2,122,866	2,122,866	*Trade receivables*
Piutang lain lain	--	--	31,582	31,582	*Others receivable*
Jumlah aset keuangan	**637,660**	**--**	**2,154,495**	**2,792,155**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha	--	--	2,978,038	2,978,038	*Trade payables*
Utang kepada pihak berelasi	--	1,454,564	--	1,454,564	*Payables to related arties*
Utang lain lain	--	--	396,832	396,832	*Others payable*
Biaya yang masih harus dibayar	--	--	303,793	303,793	*Accrued expenses*
Jumlah liabilitas keuangan	**--**	**1,454,564**	**3,678,663**	**5,133,227**	***Total financial liabilities***

	2018				
	Tingkat bunga mengambang/ *Floating interest rates* Rp	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate* Rp	Tidak dikenakan bunga/ *No subject to interest rate* Rp	Jumlah/ Total Rp	
Aset Keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas	609,374	--	--	609,374	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha	--	--	2,506,197	2,506,197	*Trade receivables*
Jumlah Aset Keuangan	**609,374**	**--**	**2,506,197**	**3,115,571**	***Total financial assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha	--	--	3,851,360	3,851,360	*Trade payables*
Utang kepada pihak berelasi	--	944,838	--	944,838	*Payables to related parties*
Biaya yang masih harus dibayar	--	--	276,017	276,017	*Accrued expenses*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**--**	**944,838**	**4,127,377**	**5,072,215**	***Total financial liabilities***

ii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak melakukan pendekatan kepada pelanggan jika pelanggan tidak membayar pada waktu yang telah ditentukan. Eksposur risiko kredit Perusahaan timbul terutama atas piutang usaha dari pelanggan. Untuk kas dan setara kas, Perusahaan dan entitas anak mengelola rekening pada bank yang memiliki reputasi baik.

Nilai tercatat aset keuangan pada Laporan Keuangan Konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Tabel berikut ini menunjukkan kualitas aset keuangan Perusahaan dan entitas anak:

ii. Credit Risk Management

Credit risk arises from the risk that counter party will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company and subsidiaries. The Company and subsidiaries approaches customers if the customers have not made payment within the agreed period. The Company's exposure to credit risk mainly arises from receivables from its customers. For cash and cash equivalents, the Company places the funds in a reputable bank.

The carrying amount of financial assets recorded in the Consolidated Financial Statements, net of any allowance for losses represents the Company exposure to credit risk.

The following table shows the quality of Company and subsidiaries financial assets:

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired* Rp	Telah jatuh tempo tetapi tidak lebih mengalami pernurunan nilai/ *Past due but not impaired* Rp	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
2019					***2019***
Kas dan setara kas	637,707	--	--	637,707	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak berelasi	2,122,866	--	--	2,122,866	*Trade receivables - related parties*
Piutang lain lain	31,582	--	--	31,582	*Other receivables*
Jumlah	**2,792,155**	**--**	**--**	**2,792,155**	***Total***
2018					***2018***
Kas dan setara kas	609,374	--	--	609,374	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak berelasi	2,506,197	--	--	2,506,197	*Trade receivables - related parties*
Jumlah	**3,115,571**	**--**	**--**	**3,115,571**	***Total***

Aset keuangan tertentu dinilai secara individu untuk penurunan nilai dan, jika ditemukan terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diterapkan secara individu.

Certain financial assets are individually assessed for impairment and, if found to be impaired, the impairment loss should be set on an individual basis.

iii. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan dan entitas anak akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang

iii. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk that the Company and its subsidiaries will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivery of

diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan Perusahaan. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kecukupan kas yang memadai dan fasilitas perbankan, dengan terus memantau perkiraan dan arus kas aktual, jatuh tempo liabilitas keuangan.

cash or other financial assets. Ultimate responsibility for liquidity risk rest with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework that is appropriate for the management of the Company's liquidity and funding requirements. The Company and its subsidiaries manages liquidity risk by maintaining adequate cash and banking facilities, and by continuously monitoring forecast and actual cash flows and the maturity of financial liabilities.

Perusahaan dan entitas anak memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelangsungan.

The Company and its subsidiaries maintain sufficient funds to finance the continuity of working capital needs.

Manajemen yakin bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki likuiditas yang cukup untuk menyelesaikan liabilitas Perusahaan dan entitas anak pada saat jatuh tempo yang diharapkan akan terjadi dalam satu tahun.

Management believes that the Company and its subsidiaries have sufficient liquidity to settled the Company and subsidiaries obligations at maturity as are expected to occur within one year.

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Tabel ini disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan pada tanggal jatuh tempo kontraktual, yaitu tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar.

The following table details the remaining contractual maturity for the Company and subsidiaries financial liabilities with agreed repayment as of December 31, 2019 and 2018. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries are required to pay.

	Dalam satu tahun/ *Within one year* Rp	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ *Over one year but not longer than three years* Rp	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ *Over three years but not longer than five years* Rp	Lebih dari lima tahun/ *Over five years* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
2019						***2019***
Utang usaha	2,978,038	--	--	--	2,978,038	*Trade payables*
Utang kepada pihak berelasi	--	1,454,564	--	--	1,454,564	*Payable to related parties*
Utang lain lain	276,900	87,376	--	32,556	396,832	*Others payable*
Biaya masih harus dibayar	303,793	--	--	--	303,793	*Accrued expenses*
Jumlah	**3,558,731**	**1,541,940**	**--**	**32,556**	**5,133,227**	***Total***
2018						***2018***
Utang usaha	3,851,360	--	--	--	3,851,360	*Trade payables*
Utang kepada pihak berelasi	--	944,838	--	--	944,838	*Payable to related parties*
Biaya masih harus dibayar	276,017	--	--	--	276,017	*Accrued expenses*
Jumlah	**4,127,377**	**944,838**	**--**	**--**	**5,072,215**	***Total***

iv. Manajemen Risiko Modal

Sesuai dengan tujuan pendirian Perusahaan untuk mendukung pengamanan pasokan batubara untuk kebutuhan unit-unit PLTU milik PT PLN (Persero) dan entitas anak. Struktur modal Perusahaan terutama terdiri dari pendanaan oleh PT PLN (Persero) untuk pembelian batubara dan pengikatan cadangan batubara. Perusahaan memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha, selain memaksimalkan manfaat kepada pemegang saham melalui efisiensi kegiatan operasional dalam rangka pemenuhan kuantitas dan kualitas pengiriman.

iv. Capital Risk Management

In accordance with the purpose of establishment of the Company is to secure the supply of coal for the requirements of PLTU units owned by PT PLN (Persero) and its subsidiaries. The Company's capital structure mainly consists of financing from PT PLN (Persero) for coal purchases and coal resources binding. The Company ensures their ability to continue as a going concern, by maximising the benefits for their shareholders through efficiency in operational activities in fulfilling quantity and quality deliveries.

29. Informasi Tambahan Terkait Arus Kas

29. Additional Information Related to Cash Flows

Berikut adalah aktifitas investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan setara kas, sehingga tidak disajikan dalam laporan arus kas konsolidasian:

Below are the investing and financing activities that do not require the use of cash and cash equivalents, so it is not presented in the consolidated statement of cash flows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Aktivitas operasi yang tidak mempengaruhi kas:			***Non-cash operating activities:***
Peningkatan provisi reklamasi dan penutupan tambang	13,805	18,185	*Increase in provision for environmental reclamation and mine closure*
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas:			***Non-cash investment activities:***
Penurunan uang muka pengikatan pembelian tambang batubara	(243,220)	--	*Decrease in advances of purchase of coal mines*
Aktivitas pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			***Non-cash financing activities:***
Akrual bunga utang kepada pihak berelasi	117,447	35,433	*Accrued interest payables to related parties*

Tabel dibawah ini menunjukan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktifitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, sebagai berikut:

The table below present a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the year ended December 31, 2019, as follows:

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Cash flow *Cash flow*	Akrual bunga/ *Accrued interest*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Utang kepada pihak berelasi	944,838	392,279	117,447	1,454,564	*Payables to related parties*

30. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

a. Covid-19

Pada awal tahun 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya "Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona" setelah ditemukannya beberapa orang yang teridentifikasi terpapar virus corona (Covid-19).

Pandemi Covid-19 menyebabkan sebagian besar aktivitas ekonomi terganggu seperti sektor industri, sektor pariwisata, perhotelan, perdagangan, transportasi tidak terkecuali sektor usaha kecil dan menengah. Kondisi ini berdampak terhadap penurunan kebutuhan konsumsi listrik [demand] dan pertumbuhan penjualan tenaga listrik, yang secara langsung berdampak pada penurunan permintaan pasokan batubara dari pelanggan.

Terkait kondisi tersebut diatas, Manajemen melakukan beberapa bentuk mitigasi risiko antara lain dengan segera melakukan pengaturan ulang rencana pasokan dalam rangka optimalisasi biaya pokok penjualan, ketepatan waktu pengiriman dan penyesuaian spesifikasi kualitas batubara sesuai dengan perubahan demand.

Manajemen telah menilai dampak peristiwa tersebut terhadap operasi Perusahaan dan percaya bahwa tidak ada dampak negatif yang signifikan dalam jangka pendek meskipun dampak jangka panjang sulit diprediksi pada saat ini. Manajemen akan terus memantau ini dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian pada masa yang akan datang.

b. Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2020

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang No. 1 Tahun 2020 ("Peraturan") telah diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2020

30. Events after Reporting Period

a. Covid-19

In early 2020, Indonesian National Board for Disaster Management announced the entry into force of the "Status of Specific Emergency Disasters due to Corona Virus Disease Outbreak" after it was found several people were identified as being exposed to the corona virus (Covid-19).

The Covid-19 pandemic disrupted most economic activities such as the industrial sector, tourism sector, hospitality, trade, and transportation, including the small and medium business sector. This condition has an impact decreasing electricity consumption needs (demand for electricity) and growth in electricity sales, which directly has an impact on reducing the demand for coal supply from customers.

In relation to the above conditions, Management undertakes several forms of risk mitigation, among others, by immediately rearranging the supply plan in order to optimize cost of selling goods, on time delivery and adjusting coal quality specifications in accordance with the amendment in demand.

Management has assessed the impact of these condition on the Company's operations and believes that there are no significant negative impacts in the short term even though long-term impacts are difficult to predict at this time. Management would continue to monitor this and take action as needed to overcome risks and uncertainties in the future.

b. Government Regulation No. 1 Year 2020

Government Regulation in Lieu of Law No.1 Year 2020 ("the Regulation") has been issued on March 31, 2020.

Peraturan ini mengatur mengenai kebijakan keuangan Negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi COVID-19 dan/atau dalam rangka menghadapi sancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan. Peraturan ini salah satunya mengatur penyesuaian tarif PPh Badan dalam negeri menjadi sebesar 22% pada tahun pajak 2020 dan tahun pajak 2021, dan 20% pada tahun pajak 2022.

The Regulation is concerning the state financial policy and financial system stability in response of the COVID-19 pandemic and/or the threats that endanger the national economy and/or financial system stability. The Regulation, among others, regulates the adjustment of Corporate Income Tax rate for domestic company to become 22% in the fiscal years of 2020 and 2021 and 20% in 2022 fiscal year.

Peraturan tersebut tidak berdampak kepada pengukuran aset dan kewajiban pajak kini maupun tangguhan, termasuk beban terkait, yang dilaporkan pada laporan keuangan 31 Desember 2019 dan baru berdampak pada pelaporan keuangan setelah tahun 2019. Jika Perusahaan menggunakan tarif pajak 22% untuk tahun 2019, aset pajak tangguhan yang dilaporkan oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 akan turun sebesar Rp110.

The Regulation does not affect the measurement of the current and deferred tax assets and liabilities, including its related expenses, which were reported in the financial statements of December 31, 2019 and would only impact the financial reporting after 2019. Had the Company used the 22% tax rate in 2019, the deferred tax assets reported by the Company as of December 31, 2019 would have decreased by Rp110.

c. Surat ketetapan pajak

c. Tax assessment

Pada tanggal 13 Mei 2020, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (“SKPLB”) dan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) atas berbagai Pajak Penghasilan (“PPh”) tahun 2018 sebesar Rp188.059.

On May 13, 2020, the Company has received various Tax Assesment Letter for overpayment (“SKPLB”) and Tax Assesment Letter for underpayment (“SKPKB”) for Corporate Income Tax (“CIT”) year 2018 amounted to Rp188.059.

31. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

31. Management’s Responsibility and Approval of the Consolidated Financial Statements

Penyusunan dan penyajian wajar Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 13 Mei 2020.

The preparation and fair presentation of the Consolidated Financial Statements were the responsibilities of the management, and were approved and authorized by the Directors for issuance on May 13, 2020.